

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
GURU STANDAR KOMPETENSI
MENGAPLIKASIKAN KETERAMPILAN DASAR KOMUNIKASI
DI SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh:

**NUR MUTROHMAH
NIM : 09402244035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Mutrohmah
NIM : 09402244035
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul : Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru
Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar
Komunikasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Yang menyatakan,

Nur Mutrohmah

NIM. 09402244035

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 6)

**"Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku dan
mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah
kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti
perkataanku."**

(QS. At-Thaha: 25-28)

"Man Jadda Wa Jada,

Barang siapa bersungguh – sungguh,

maka dia akan berhasil"

(Pepatah Arab)

**"Tak ada Kesuksesan tanpa kerja keras. Tetap berusaha
dan berdoa"**

(Penulis,2013)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

- ☞ Alm. Ayahanda Ahsanun dan Ibunda Umi Muzamah Ahziyah.
- ☞ Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
GURU STANDAR KOMPETENSI
MENGAPLIKASIKAN KETERAMPILAN DASAR KOMUNIKASI
DI SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Oleh:

Nur Mutrohmah

NIM. 09402244035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Untuk mengetahui persepsi siswa maka permasalahan dibatasi melalui sub variabel yaitu : 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran. 2) keterampilan menjelaskan. 3) keterampilan bertanya. 4) keterampilan memberikan penguatan. 5) keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar, media dan pola interaksi. 6) keterampilan mengelola kelas. 7) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar meliputi aspek-aspek yang diteliti yaitu: 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran tergolong baik dengan hasil rata-rata 2,52. 2) keterampilan menjelaskan tergolong baik dengan hasil rata-rata 2,56. 3) keterampilan bertanya tergolong baik dengan hasil rata-rata 2,57. 4) keterampilan memberikan penguatan tergolong tidak baik dengan hasil rata-rata 2,48. 5) keterampilan mengadakan variasi tergolong tidak baik dengan hasil rata-rata 2,49. 6) keterampilan mengelola kelas tergolong baik dengan hasil rata-rata 2,55. 7) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil tergolong tidak baik dengan hasil rata-rata 2,44. Hasil rata-rata persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar seluruhnya yaitu 2,52. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi termasuk kategori baik.

Kata Kunci: *Persepsi, Keterampilan Dasar Mengajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Moerdiyanto, M.Pd., M.M., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk keperluan skripsi ini.

4. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi, Kaprodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang memberi izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rosidah, M.Si, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dan ilmu dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi ini selesai.
6. Bapak Sudaryanto, M.Si., Narasumber yang telah memberikan ilmu dan masukan-masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Sutirman, M.Pd, Ketua Penguji yang telah memberikan ilmu dan masukan-masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
9. Bapak Drs. Rustamaji, Kepala SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Seluruh siswa kelas X AP 1 dan X AP 2 yang memberikan bantuannya dalam memperoleh data penelitian.
11. Guru – guruku di Al-Ma’had Tholabul ‘Ilmi, terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
12. Adik-adikku (Mukmin dan Annafi’) yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
13. Teman-teman Pendidikan Administrasi Perkantoran 2009 (Avi, Latifah, Ita, Yuanita, Reisha, dan Retno), dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan semangat dan dorongan selama penyusunan skripsi ini.

14. Sahabat – sahabatku (Mujib, Utiya, Mayong, Miftah, Udin, Faiq, dan kak Latif) yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata atas segala kekurangan dan kekhilafan penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Penulis,

Nur Mutrohmah

NIM. 09402244035

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Persepsi.....	8
a. Pengertian Persepsi.....	8
b. Proses Terjadinya Persepsi.....	9
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	10
2. Guru	11
a. Pengertian Guru.....	11
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	12
c. Peran Guru	14
3. Keterampilan Dasar Mengajar	15
a. Pengertian Mengajar	15
b. Macam – macam Keterampilan Dasar Mengajar	17
1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	18
2) Keterampilan Menjelaskan	24
3) Keterampilan Bertanya	28

4) Keterampilan Memberikan Penguatan	33
5) Keterampilan Mengadakan Variasi Gaya Mengajar, Media, dan Pola Interaksi	36
6) Keterampilan Mengelola Kelas.....	41
7) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil...	45
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Pikir	49
D. Pertanyaan Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Desain Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Definisi Operasional Variabel.....	51
D. Populasi dan Sampel Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Tempat Penelitian	57
2. Deskripsi Data Penelitian.....	61
B. Pembahasan	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Populasi Penelitian.....	52
2. Kisi – kisi Pengembangan Instrumen	53
3. Skor Alternatif Jawaban.....	54
4. Melakukan Apersepsi	62
5. Memberikan Motivasi.....	63
6. Memberi Acuan Bahan Pelajaran	64
7. Kaitan Pelajaran.....	65
8. Guru Memberikan Rangkuman	66
9. Guru Melakukan Evaluasi.....	67
10. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	69
11. Penggunaan Kalimat yang Jelas	70
12. Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar	71
13. Penggunaan Contoh dan Ilustrasi Sesuai Topik Pelajaran.....	72
14. Penekanan pada Butir – Butir Pelajaran yang Penting	73
15. Penggunaan Balikan	74
16. Keterampilan Menjelaskan.....	75
17. Pengungkapan Pertanyaan dengan Jelas dan Singkat.....	76
18. Pengarahan Jawaban Siswa.....	77
19. Pemindahan Giliran Pertanyaan	78
20. Penyebaran Pertanyaan	79
21. Pemberian Waktu Berpikir sebelum Menjawab Pertanyaan.....	81

22. Pemberian Tuntunan dalam Menjawab Pertanyaan	82
23. Keterampilan Bertanya	83
24. Pemberian Penguatan Verbal	84
25. Pemberian Penguatan Non - Verbal	85
26. Keterampilan Memberikan Penguatan.....	86
27. Variasi Mimik Wajah.....	87
28. Variasi Suara	88
29. Variasi Pandangan	89
30. Variasi Posisi	90
31. Variasi Waktu Senyap	91
32. Variasi Pemusatan Perhatian.....	92
33. Variasi Penggunaan Media	93
34. Variasi Pola Interaksi.....	95
35. Keterampilan Mengadakan Variasi Gaya Mengajar, Media dan Pola Interaksi.....	96
36. Membagi Perhatian	97
37. Bersikap Tanggap	98
38. Menuntut Tanggung Jawab Siswa.....	99
39. Menegur Siswa	100
40. Memberikan Petunjuk yang Jelas	101
41. Keterampilan Mengelola Kelas	102
42. Pemusatan Perhatian Siswa saat Diskusi	103
43. Memberi Kesempatan Berpartisipasi.....	104

44. Menutup Diskusi	106
45. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	107
46. Penafsiran Rata – rata Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Pie Chart</i> Melakukan Apersepsi.....	63
2. <i>Pie Chart</i> Memberikan Motivasi	64
3. <i>Pie Chart</i> Memberi Acuan Bahan Pelajaran	65
4. <i>Pie Chart</i> Kaitan Pelajaran.....	66
5. <i>Pie Chart</i> Guru Memberikan Rangkuman	67
6. <i>Pie Chart</i> Guru Melakukan Evaluasi	68
7. <i>Pie Chart</i> Penggunaan Kalimat yang Jelas	70
8. <i>Pie Chart</i> Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar	72
9. <i>Pie Chart</i> Penggunaan Contoh dan Ilustrasi sesuai Topik Pelajaran	73
10. <i>Pie Chart</i> Penekanan Butir – butir Pelajaran yang Penting	74
11. <i>Pie Chart</i> Penggunaan Balikan	75
12. <i>Pie Chart</i> Pengungkapan Pertanyaan dengan Jelas dan Singkat.....	77
13. <i>Pie Chart</i> Pengarahan Jawaban Siswa	78
14. <i>Pie Chart</i> Pemindahan Giliran Pertanyaan	79
15. <i>Pie Chart</i> Penyebaran Pertanyaan	80
16. <i>Pie Chart</i> Pemberian Waktu Berpikir Sebelum Menjawab Pertanyaan	81
17. <i>Pie Chart</i> Pemberian Tuntunan dalam Menjawab Pertanyaan	83
18. <i>Pie Chart</i> Pemberian Penguatan Verbal	85
19. <i>Pie Chart</i> Pemberian Penguatan Non Verbal.....	86
20. <i>Pie Chart</i> Variasi Mimik Wajah.....	88
21. <i>Pie Chart</i> Variasi Suara	89

22. <i>Pie Chart</i> Variasi Pandangan	90
23. <i>Pie Chart</i> Variasi Posisi	91
24. <i>Pie Chart</i> Variasi Waktu Senyap.....	92
25. <i>Pie Chart</i> Variasi Pemusatan Perhatian	93
26. <i>Pie Chart</i> Variasi Penggunaan Media.....	94
27. <i>Pie Chart</i> Variasi Pola Interaksi	95
28. <i>Pie Chart</i> Membagi Perhatian	98
29. <i>Pie Chart</i> Bersikap Tanggap	99
30. <i>Pie Chart</i> Menuntut Tanggung Jawab Siswa	100
31. <i>Pie Chart</i> Menegur Siswa	101
32. <i>Pie Chart</i> Memberikan Petunjuk yang Jelas	102
33. <i>Pie Chart</i> Pemusatan Perhatian Siswa saat Diskusi	104
34. <i>Pie Chart</i> Memberi Kesempatan Berpartisipasi.....	105
35. <i>Pie Chart</i> Menutup Diskusi.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	126
2. Data Hasil Angket	130
3. Hasil Uji Deskriptif	136
4. Silabus.....	146
5. RPP	153
6. Surat Izin dan Surat Keterangan Penelitian	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kesiapan sumber daya manusia agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam pembangunan sumber daya manusia. Semakin rendah pendidikan seseorang, akan berpengaruh terhadap produktivitas seseorang di masa akan datang. Dengan demikian, keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikan yang berkualitas karena dari pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan pembangunan yang lebih maju.

Pembangunan akan maju jika didukung oleh pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak terlepas dari pendayagunaan sumber daya manusia. Pengelolaan pendidikan oleh sumber daya manusia yang berkualitas akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan perencanaan yang baik dalam setiap aspeknya. Salah satunya adalah proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang mendominasi ketika di kelas. Pembelajaran di sekolah sangat penting diperhatikan dalam setiap aspeknya. Setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran perlu didukung kualitas pembelajaran yang baik. Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru mempunyai peran besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini didukung hasil penelitian Murphy dalam E. Mulyasa (2008) mengemukakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran.

Guru sebagai pengajar berperan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan berbagai keterampilan. Keterampilan sangat diperlukan agar guru dapat bersikap profesional dalam mengelola kegiatan pembelajaran, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks tersebut, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah di atas, dapat diketahui bahwa guru harus memiliki keterampilan yang menunjang dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Salah satunya adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Persepsi siswa terhadap ketrampilan dasar guru dalam mengajar memerlukan penilaian. Penilaian ini akan berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tergantung aspek psikologis masing-masing siswa. Penilaian/interpretasi selanjutnya akan berpengaruh pada cara atau perilaku siswa terhadap guru. Semakin baik persepsi siswa akan berpengaruh pula terhadap sikap siswa kepada gurunya.

Berdasarkan hasil *pra survey* di SMK Negeri 1 Yogyakarta, ditemukan fakta beberapa kelemahan guru dalam hal keterampilan dasar mengajar antara lain: guru kurang bisa mengelola kelas dengan baik terbukti dengan banyaknya siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangku, guru belum

menggunakan berbagai variasi media, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, dan guru tidak mengondisikan peserta didik ketika akan memulai pembelajaran.

Pada Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi, guru dalam menyampaikan materi sering menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa terkadang bosan mengikuti pelajaran. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, guru tidak menggunakan berbagai variasi media pembelajaran, guru terkadang tidak menegur siswa yang ramai sendiri, guru sesekali tidak berpindah – pindah tempat ketika mengajar. Terkadang siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru atau sibuk berbicara dengan teman. Hal ini sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran di kelas. Kondisi pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa bergairah untuk mengikuti pembelajaran. Jika sebaliknya, akan membuat siswa tidak berkonsentrasi terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai “Persepsi siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMKN 1 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Guru terkadang tidak menegur siswa yang ramai sendiri.
3. Terdapat siswa yang berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan materi.
4. Guru tidak mengkondisikan siswa ketika awal pembelajaran.
5. Dalam menutup pelajaran guru tidak mengecek kembali tentang hal – hal penting yang terdapat dalam bahan pelajaran.
6. Guru tidak menggunakan berbagai variasi media.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan, terdapat permasalahan yang terkait dengan kurangnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru. Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti akan waktu, biaya, dan tenaga serta agar penelitian dapat mencapai sasaran yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada ”persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMKN 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan di SMKN 1 YOGYAKARTA, maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

b. Bagi SMKN 1 YOGYAKARTA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran umum kepada penyelenggara atau pelaksana pendidikan terutama para guru mengenai ketrampilan dasar mengajar guru. Selain itu juga diharapkan berguna bagi mereka yang tertarik meneliti masalah ini lebih lanjut.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka untuk bahan bacaan dan kajian mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam kehidupan sehari – hari manusia tidak pernah terlepas dari adanya persepsi. Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan. Persepsi sangat penting dalam membentuk pandangan seseorang terhadap suatu hal atau objek. Persepsi menurut Jalaluddin Rakhmad (2007: 51) adalah “pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Sedangkan persepsi menurut Miftah Thoha (2011: 123) adalah “proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman”.

Menurut Walgito (2003:46) “persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu”. Menurut Slameto (2010: 102), “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu. Pandangan tersebut

muncul setelah seseorang menerima informasi atau stimulus yang telah dialami sebelumnya untuk dijadikan suatu referensi dalam bertindak.

Dari beberapa penjelasan di atas yang dimaksud dengan persepsi pada penelitian ini adalah proses pengamatan, pengenalan, penarikan kesimpulan dan penilaian yang dilakukan oleh siswa.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Pembentukan persepsi seseorang tidak timbul secara tiba - tiba, terdapat proses yang membentuk persepsi seseorang terhadap sesuatu. Menurut Miftah Thoha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1) Stimulus atau rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya. Kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi didahului oleh penginderaan yaitu ketika alat penginderaan seorang individu menerima stimulus. Stimulus kemudian diteruskan ke pusat susunan syaraf dan terjadilah proses dimana otak mengolah stimulus hingga individu dapat menyadari apa yang dia lihat, dengar,

maupun dirasakan. Dalam hal ini persepsi sudah terbentuk dimana individu dapat mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang diterima inderanya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi berpengaruh terhadap tindakan seseorang terhadap sesuatu. Positif atau negatif persepsi seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Miftah Thoha (2011: 147) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang, antara lain:

1) Psikologi

Persepsi seseorang mengenai sesuatu sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.

2) Famili

Pengaruh yang paling besar terhadap anak – anak adalah keluarga. Keluarga merupakan orang – orang terdekat yang banyak mengajarkan kepada anak – anak bagaimana memandang suatu.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami sesuatu.

Menurut Bimo Walgito (2003: 54) faktor yang berpengaruh terhadap persepsi seseorang adalah:

Faktor internal yaitu apa yang ada di dalam individu seperti aspek psikologis antara lain tentang pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dapat berasal faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal berasal dari individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan. Faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut akan menentukan sikap seseorang dalam bertindak. Orang yang mempunyai persepsi positif terhadap suatu objek atau tingkah laku tertentu akan berusaha menyesuaikan diri pada objek atau tingkah laku tersebut.

Yang dimaksud persepsi siswa dalam penelitian ini adalah anggapan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran. Siswa dapat mengungkapkan secara realistis apa yang telah didapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Proses pembelajaran melibatkan dua komponen utama, yaitu siswa dan guru. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah pembelajaran. Guru harus berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional.

Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman A.M (2009: 125) menyatakan bahwa pengertian guru sebagai berikut:

Guru adalah satu-satunya komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang potensial di bidang pembangunan. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Pengertian guru menurut Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Suparlan (2008: 12), “guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, dan aspek lainnya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik dan pengajar di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa, sekaligus sebagai teladan yang baik bagi siswa.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam proses pendidikan, tugas seorang guru pada dasarnya adalah mendidik dan mengajar peserta didik. Tugas guru tidak hanya terikat pada tugas kekinisan saja, guru memiliki tugas lain dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Menurut H Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana (2004: 15) mengemukakan tugas dan tanggung jawab guru yaitu sebagai berikut:

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan

masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para peserta didik. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

Tugas guru menurut Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang – undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai – nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah mengajar, melatih dan mendidik. Tugas guru sebagai pengajar berarti menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan membuat siswa paham terhadap materi yang disampaikan, Tugas guru sebagai pendidik berarti guru harus memberikan contoh dan menjadi teladan dalam meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup siswa.

c. Peran Guru

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan. Salah satunya yaitu peran guru dalam proses pembelajaran. Guru berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berikut ini pendapat menurut E. Mulyasa (2008: 19), peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidik dan pengajar, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- 2) Sebagai anggota masyarakat, setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- 3) Sebagai pemimpin.
- 4) Sebagai administrator, guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.
- 5) Sebagai pengelola pembelajaran, setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.

Berikut adalah pendapat tentang peran guru menurut Oemar Hamalik (2011: 9):

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan – kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- 5) Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku baik.
- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- 7) Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha- usaha pembaruan kepada masyarakat.

- 8) Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya – upaya pembangunan.
- 9) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- 10) Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting bagi kemajuan dan perkembangan peserta didik, guru harus berperan sebagai perencana, pengelola, motivator, inovator, dan menjadi komunikator yang baik dalam proses pembelajaran. Guru yang menyadari akan pentingnya peran tersebut akan berusaha sebaik – baiknya untuk mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran.

3. Keterampilan Dasar Mengajar

a. Pengertian Mengajar

Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Mengajar selalu berlangsung dalam suatu proses pembelajaran dan membutuhkan seni dalam pelaksanaannya, selain itu keterampilan mengajar juga diperlukan.

Dalam buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam terbitan Depag RI dalam buku Suryosubroto (2002:1), “proses belajar mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut”. Menurut Mohammad Uzer Usman

(2002: 4), “proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Menurut Nana Sudjana (2004: 29), “mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar”. Menurut Nasution seperti dikutip Suryosubroto (2002: 8), “mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik – baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar”.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar adalah bukanlah hanya proses memberikan pengetahuan kepada siswa, namun bagaimana membelajarkan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Konsep mengajar lebih menekankan pada penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*). Mengajar merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. Komponen tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai. Hakikat mengajar adalah hakekat belajar yang membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan juga cara-cara belajar tentang bagaimana belajar.

b. Macam – macam Keterampilan Dasar Mengajar

Seorang guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan dalam pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu komponen yang menentukan kualitas pembelajaran. Seorang guru yang mempunyai keterampilan dasar mengajar baik, mampu menciptakan

pembelajaran yang efektif dan efisien. Terdapat 7 keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar tersebut terdiri dari:

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Setiap awal pembelajaran, guru selalu melakukan kegiatan membuka pelajaran. Menurut Zainal Asril (2011: 70) pengertian keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah:

Usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar”.

Menurut Ali Mudlofir (2012: 83) “ keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya”. Menurut Wahid Murni,dkk (2010: 55) “Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan guru untuk menciptakan suasana ‘siap mental’ dan ‘menimbulkan perhatian’ siswa agar terarah pada hal – hal yang akan dipelajari”.

Menurut Daryanto (2009: 266), “ keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal – hal yang akan dipelajari. Menurut Uzer Usman (2006:

91) “Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan”. Dengan kata lain, membuka pelajaran adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru dalam setiap awal pembelajaran untuk mempersiapkan prakondisi siswa agar perhatian siswa terfokus pada hal – hal yang akan dipelajari. Dalam membuka pelajaran, guru harus bisa membuat awal pelajaran yang menarik agar siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran. Jika siswa sudah tertarik pada awal pelajaran, maka akan mempermudah siswa dalam menyerap materi yang dipelajari.

Keterampilan membuka pelajaran mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Menurut E. Mulyasa (2007: 87), secara garis besar tujuan membuka pelajaran adalah :

- a) Menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan:
 - (1) Meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya.
 - (2) Melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, misalnya dengan menggunakan alat bantu.
 - (3) Melakukan interaksi yang menyenangkan.
- b) Menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan:

- (1) Membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan.
- (2) Menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan.
- (3) Mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.
- c) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan:
 - (1) Mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.
 - (2) Menjelaskan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran, sehingga siswa memahami apa yang harus dilakukan.
 - (3) Menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2006: 74) tujuan membuka pelajaran adalah:

- a) Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas – tugas yang akan dihadapi.
- b) Memungkinkan siswa mengetahui batas – batas tugasnya yang akan dikerjakan.
- c) Siswa dapat mengetahui pendekatan – pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian – bagian pelajaran.
- d) Memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman – pengalaman yang dikuasai dengan hal – hal baru yang akan dipelajari.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan membuka pelajaran adalah:

- a) Menarik perhatian siswa supaya siswa fokus pada saat awal pembelajaran.
- b) Menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat agar dapat mencapai prestasi.
- c) Memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan supaya siswa mengetahui tugas – tugas yang harus dilakukan.

Setiap keterampilan mempunyai komponen atau aspek yang penting diperhatikan. Menurut Ali Mudlofir (2012: 84), komponen dalam keterampilan membuka pelajaran adalah:

- a) Menarik perhatian siswa, diantaranya dengan cara:
 - (1) Melakukan variasi dalam mengajar.
 - (2) Menggunakan alat bantu mengajar.
 - (3) Melakukan variasi dalam pola interaksi
- b) Memotivasi siswa, diantaranya dengan cara:
 - (1) Menimbulkan kehangatan dan keantusiasan
 - (2) Menimbulkan rasa ingin tahu
 - (3) Mengemukakan ide yang bertentangan
 - (4) Memerhatikan minat siswa.
- c) Memberi acuan, diantaranya dengan cara:
 - (1) Mengemukakan tujuan dan batas – batas tugas.
 - (2) Mengajukan pertanyaan – pertanyaan.
 - (3) Menyarankan langkah – langkah yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - (4) Membuat kaitan, dengan cara menghubungkan minat, pengalaman, dan hal – hal yang dikenal oleh siswa ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Buku Panduan Pengajaran Mikro (2012: 10), komponen keterampilan membuka pelajaran adalah:

- a) Menarik perhatian siswa.
- b) Memotivasi siswa.
- c) Memberi acuan.
- d) Memberi kaitan (apersepsi)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran terdiri dari melakukan apersepsi, memberikan motivasi, memberikan acuan, dan mengaitkan pelajaran. Awal pembelajaran yang baik adalah apabila guru bisa mengkondisikan perhatian siswa agar terfokus pada materi yang akan dipelajari.

Setelah selesai pembelajaran, guru selalu melakukan kegiatan menutup pelajaran. Menurut Uzer Usman (2006: 92) pengertian menutup pelajaran adalah:

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran”.

Menurut E.Mulyasa (2007: 84) “Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran”.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2006: 73), “menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar”. Menurut Ali Mudlofir (2012: 84), “keterampilan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri sebuah pembelajaran dengan maksud supaya peserta didik mampu memahami apa yang sudah dipelajari. Menutup pelajaran yang baik harus membuat siswa mengetahui gambaran

utuh mengenai materi. Penguasaan materi yang baik berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa. Selain itu, tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi bisa dilihat pada saat menutup pelajaran.

Dalam menutup pelajaran perlu diperhatikan komponen – komponennya agar siswa memahami atas apa yang telah dipelajari. Menurut E. Mulyasa (2007: 89), hal yang dapat dilakukan dalam menutup pelajaran yaitu:

- a) Meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- b) Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut.
- c) Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.
- d) Mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi.

Menurut Wahid Murni, dkk (2010: 74), pada setiap akhir pelajaran guru harus menutup pelajaran agar siswa mendapat gambaran utuh tentang pokok – pokok materi yang sudah dipelajari. Komponen keterampilan menutup pelajaran antara lain:

- a) Meninjau kembali
Guru perlu meninjau kembali apakah inti pelajaran yang telah dikuasai siswa atau belum. Cara meninjau kembali sebagai berikut:
 - (1) Merangkum inti pelajaran.
 - (2) Membuat ringkasan.
- b) Mengevaluasi
Untuk mengetahui apakah siswa memperoleh wawasan yang utuh tentang sesuatu yang sudah diajarkan, guru melakukan penilaian atau evaluasi. Bentuk – bentuk evaluasi adalah sebagai berikut:
 - (1) Mendemonstrasikan keterampilan

- (2) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain
- (3) Mengekspresikan pendapat siswa sendiri.
- (4) Guru dapat memberikan soal – soal tertulis atau lisan.
- c) Memberi dorongan psikologi atau sosial

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan komponen keterampilan menutup pelajaran terdiri dari memberikan rangkuman dan evaluasi. Kegiatan ini penting diberikan untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran dan untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi oleh siswa

2) Keterampilan Menjelaskan

Dalam setiap pembelajaran, guru tidak terlepas dari kegiatan menjelaskan materi. Menurut Buchari Alma (2008: 35), “menerangkan berarti memberi penjelasan atau pengertian pada seseorang, agar menjadi jelas”. Menurut Daryanto (2009: 266), “keterampilan menjelaskan adalah usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis”.

Pengertian keterampilan menjelaskan menurut Uzer Usman (2006: 88) adalah:

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Hasibuan & Moedjiono (2006: 70), “menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan”. Menurut E.Mulyasa (2007: 80) “menjelaskan adalah mendeskripsikan secara

lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hokum-hukum yang berlaku”. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Dari beberapa pengertian keterampilan menjelaskan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar merupakan kegiatan menerangkan tentang suatu pengetahuan ataupun informasi kepada peserta didik supaya peserta didik bisa memahami pelajaran dengan baik. Keterampilan menjelaskan sangat penting untuk menyampaikan informasi secara jelas. Dalam menjelaskan harus sistematis agar siswa mudah menerima alur pemikiran informasi yang diberikan oleh guru. Jika informasi yang diberikan tidak sistematis akan membuat siswa bingung tentang urutan mata pelajaran yang harus dipelajari terlebih dahulu.

Keterampilan menjelaskan mempunyai tujuan dalam setiap penerapannya. Menurut Ali Mudlofir (2012: 87), tujuan keterampilan menjelaskan adalah:

- a) Membimbing murid memahami materi yang dipelajari.
- b) Melibatkan murid untuk berpikir dengan memecahkan masalah – masalah.
- c) Untuk memberikan balikan kepada murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti – bukti dalam pemecahan masalah.

- d) Menolong siswa untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip – prinsip umum secara objektif dan bernalar.

Menurut Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY (2013: 10), tujuan keterampilan menjelaskan adalah:

- a) Membantu siswa dalam memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep.
- c) Melibatkan siswa untuk berpikir.
- d) Mendapatkan balikan dari siswa tentang tingkat pemahamannya.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keterampilan menjelaskan adalah untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan jelas, melibatkan siswa untuk aktif berpikir, membantu siswa dalam memahami suatu konsep atau dalil, dan untuk mendapatkan balikan dari siswa tentang seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap konsep tertentu.

Penerapan keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran perlu memperhatikan komponen – komponennya. Menurut E.Mulyasa (2007: 81) penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan. Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Perencanaan

Guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan peserta didik.

Yang berhubungan dengan isi pesan (materi standar):

- (1) Tentukan garis besar materi yang akan dijelaskan.
- (2) Susunlah garis besar materi tersebut secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

- (3) Siapkan alat peraga untuk memberikan contoh (ilustrasi) yang sesuai dengan garis besar materi yang akan dijelaskan.

Yang berhubungan dengan peserta didik:

Memberikan suatu penjelasan harus dipertimbangkan siapa yang akan menerima penjelasan tersebut, bagaimana kemampuannya, dan pengetahuan dasar apa yang telah dimilikinya. Ketika merencanakan penjelasan harus sudah terbayang kondisi penerima pesan, karena penjelasan berkaitan erat dengan usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, dan lingkungan belajar.

b) Penyajian

Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam penyajiannya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tapi dapat didengar oleh seluruh peserta didik.
- (2) Gunakanlah intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan.
- (3) Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- (4) Bila ada istilah-istilah khusus atau baru, berilah definisi yang tepat.
- (5) Perhatikanlah, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka.

Menurut Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY (2013: 11),

komponen keterampilan menjelaskan adalah:

- a) Menguasai materi.
- b) Menerangkan materi dengan jelas (bahasa mudah dipahami dan tidak berbelit – belit).
- c) Mendemonstrasikan.
- d) Berkomunikasi dengan isyarat, baik verbal maupun non – verbal. Vokal atau suara jelas dan memadai.
- e) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f) Menyajikan suatu penjelasan.
- g) Kejelasan, penggunaan contoh atau ilustrasi, pemberian tekanan dan balikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan menjelaskan terdiri dari kejelasan menggunakan kalimat, penggunaan bahasa yang baik dan benar, penggunaan ilustrasi atau contoh – contoh, penekanan pada butir – butir penting, dan penggunaan balikan.

3) Keterampilan Bertanya

Dalam pembelajaran, bertanya kepada siswa merupakan hal yang penting. Hasibuan dan Moedjiono (2006: 62) “bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir”. Menurut Wahid Murni (2010: 99) “keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain”. Menurut Daryanto (2009: 266), “keterampilan bertanya adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendorong kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap tahap pembelajaran, guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan.

Kualitas pertanyaan yang diajukan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Keterampilan bertanya mempunyai tujuan dalam setiap penerapannya. Menurut Uzer Usman (2006: 74), tujuan dari keterampilan bertanya yaitu:

- a) Bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
- c) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
- d) Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.

Menurut Hasibuan & Moedjiono (2006: 62), tujuan keterampilan bertanya adalah:

- a) Merangsang kemampuan berpikir siswa.
- b) Membantu siswa dalam belajar.
- c) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
- d) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan terdapat berbagai tujuan dari keterampilan bertanya yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan bertanya digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, membangkitkan rasa ingin tahu terhadap siswa, memusatkan perhatian siswa. Keterampilan ini sangat penting dalam pembelajaran, guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Guru dituntut untuk mengajukan berbagai jenis pertanyaan kepada siswa. Terdapat berbagai jenis pertanyaan yang dapat

diberikan kepada siswa. Menurut Wahid Murni (2010) secara garis besar penggolongan pertanyaan terdiri atas:

a) Pertanyaan Menurut Maksudnya

- (1) Pertanyaan Permintaan, yaitu pertanyaan yang mengharapkan agar mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.
- (2) Pertanyaan Retoris, yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, tetapi akan dijawab sendiri oleh guru.
- (3) Pertanyaan Mengarahkan Menuntut, yaitu pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berpikirnya.
- (4) Pertanyaan Menggali, yaitu pertanyaan lanjut yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan sebelumnya.

b) Pertanyaan Menurut Taksonomi Bloom

- (1) Pertanyaan Pengetahuan, yaitu pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan.
- (2) Pertanyaan Pemahaman, yaitu pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk menginterpretasikan informasi yang didupatkannya dengan kata – kata sendiri.
- (3) Pertanyaan Penerapan, yaitu pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dengan cara menerapkan.

(4) Pertanyaan Analisis, yaitu pertanyaan yang menuntut siswa berpikir kritis dengan menganalisis suatu masalah tertentu.

(5) Pertanyaan Sintesa, yaitu pertanyaan yang jawabannya tidak hanya satu.

(6) Pertanyaan Evaluasi, yaitu pertanyaan yang mengharuskan murid memberikan penilaian terhadap topik tertentu.

c) Pertanyaan Menurut Luas Sempitnya Sasaran

(1) Pertanyaan Sempit, yaitu pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang tertutup.

(2) Pertanyaan Luas, yaitu pertanyaan yang jawabannya lebih dari satu.

(3) Pertanyaan Luas Menilai, yaitu pertanyaan yang meminta siswa mengadakan penilaian terhadap aspek kognitif atau sikap.

Penerapan keterampilan bertanya dalam pembelajaran perlu diperhatikan komponen – komponennya. Menurut E. Mulyasa (2007: 73) komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan bertanya meliputi:

- a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- b) Pemberian acuan; Supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi - informasi yang menjadi acuan pertanyaan.
- c) Pemindahan giliran menjawab: Pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- d) Penyebaran pertanyaan: Untuk maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan ke seluruh kelas, kepada siswa

tertentu, atau menyebarkan respons siswa kepada siswa yang lain.

- e) Pemberian waktu berpikir: dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk siswa merespons pertanyaannya.
- f) Pemberian tuntunan: Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntunan perlu dikerjakan. Strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya.

Menurut Ali Mudlofir (2012: 91), komponen keterampilan

bertanya adalah:

- a) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata – kata yang mudah dipahami siswa.
- b) Pemberian acuan. Guru perlu memberikan acuan berupa pernyataan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban.
- c) Pemindahan giliran. Apabila ada pertanyaan yang belum memadai jawabannya, guru perlu memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa lain.
- d) Penyebaran. Guru perlu menyebarkan pertanyaan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.
- e) Pemberian waktu berpikir. Guru perlu memberikan waktu berpikir sebelum siswa menjawab pertanyaan.
- f) Pemberian tuntunan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan bertanya terdiri dari pengungkapan pertanyaan, pengarah jawaban, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Guru harus bisa mengaplikasikan berbagai komponen keterampilan di atas agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien.

4) Keterampilan Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa sangat penting diperhatikan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Uzer Usman (2006: 80) “*reinforcement* dapat juga berarti respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran”. Menurut E. Mulyasa (2007: 77), “penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut”.

Menurut Daryanto (2009: 266), “keterampilan memberikan penguatan adalah suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik”.

Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan penguatan adalah keterampilan guru yang mendukung untuk membesarkan hati siswa agar lebih terpacu dalam interaksi pembelajaran. Guru dapat memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah yang dapat memacu semangat siswa dalam belajar.

Penerapan keterampilan memberikan mempunyai beberapa tujuan. Menurut E. Mulyasa (2007: 78) menyebutkan tujuan dari keterampilan dasar memberikan penguatan yaitu:

- a) Meningkatkan perhatian siswa
- b) Melancarkan atau memudahkan proses belajar
- c) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
- d) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif
- e) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
- f) Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/ divergen dan inisiatif pribadi

Menurut Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY (2013: 12), tujuan keterampilan memberikan penguatan adalah:

- a) Menumbuhkan perhatian siswa.
- b) Memelihara motivasi siswa.
- c) Memudahkan siswa belajar.
- d) Meminimalkan perilaku negatif dan mendorong tumbuhnya perilaku positif.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan memberikan penguatan adalah supaya siswa tetap termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memudahkan siswa dalam belajar, menumbuhkan perhatian siswa pada saat pembelajaran, dan mendorong siswa untuk berperilaku positif.

Fungsi keterampilan penguatan ini adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Uzer Usman (2006: 51) ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu:

a) Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya, bagus, hebat, tepat sekali, hampir tepat, dan lain sebagainya.

b) Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya, melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, dan lain sebagainya. Selain itu, penguatan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu, misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan (contact) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respons yang bagus.

Menurut Ali Mudlofir (2012: 94) komponen keterampilan memberikan penguatan adalah:

a) Penguatan verbal

Penguatan verbal diutarakan dengan menggunakan kata – kata pujian, penghargaan, dan sebagainya. Misalnya “bagus”, “betul”, “tepat sekali”.

b) Penguatan non verbal

Penguatan ini berupa isyarat, meliputi gerakan mimik dan badan seperti acungan jempol, senyuman, selain itu penguatan ini bisa dengan cara mendekati.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan memberikan penguatan terdiri dari penguatan verbal dan penguatan non verbal. Guru wajib memberikan penguatan untuk mendorong siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran. Kedua penguatan di atas bisa digunakan secara bersama agar lebih memperkuat stimulus yang disampaikan kepada siswa.

5) Keterampilan Mengadakan Variasi (Gaya Mengajar, Media dan Pola Interaksi)

Variasi sangat diperlukan dalam sebuah pembelajaran agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Menurut Zainal Asril (2010: 86), pengertian keterampilan mengadakan variasi adalah:

Suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkan kembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik”.

Menurut Uzer Usman (2006: 84) “Variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran”. Menurut E. Mulyasa (2007: 78), “keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi”.

Menurut Hasibuan & Moedjiono (2006: 64), “keterampilan menggunakan variasi adalah menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif”. Menurut Daryanto (2009: 266)

“keterampilan memberi variasi adalah usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa dan komunikasi verbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat)”.

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh guru agar pembelajaran bisa menyenangkan. Siswa akan mengalami kejenuhan jika pembelajaran hanya bersifat monoton, oleh karena itu dibutuhkan berbagai variasi agar pembelajaran bisa efektif dan efisien. Variasi salah satunya digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa, perhatian siswa terhadap materi pelajaran mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran.

Penggunaan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran mempunyai beberapa tujuan. Menurut E. Mulyasa (2007: 78) variasi dalam pembelajaran bertujuan:

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- b) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- c) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
- d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Menurut Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY (2013: 14), tujuan keterampilan mengadakan variasi adalah:

- a) Menjadikan proses pembelajaran lebih hidup.
- b) Menjadikan proses pembelajaran lebih menarik.
- c) Memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan mengadakan variasi adalah mengatasi kebosanan siswa dengan memberikan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan menimbulkan minat atau perhatian siswa dalam pembelajaran.

Penerapan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran perlu memperhatikan komponen – komponennya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006: 167-171), secara garis besar komponen keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa:

a) Variasi Gaya Mengajar

Variasi ini meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut:

(1) Variasi Suara

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat. Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan.

(2) Penekanan

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”; misalnya, “perhatikan baik – baik. Nah ini yang penting, ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik – baik!”.

(3) Pemberian Waktu.

Guru perlu memberikan waktu selang dalam pembicaraannya sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

(4) Kontak Pandang

Apabila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas.

(5) Gerakan Anggota Badan

Gerakan anggota badan dalam memberikan bahan pelajaran sangat besar peranannya untuk memperjelas atau menegaskan hal – hal yang penting. Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, menaikkan alis mata untuk menunjukkan kagum, tercengang, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam – macam,

seperti mengangguk, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan sikap setuju.

(6) Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, dan dapat pula dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk.

b) Variasi Media dan Bahan Mengajar

Setiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada dua komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu:

(1) Variasi Media Pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, power point.

(2) Variasi Media Dengar

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar di kelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Ada sejumlah media dengar yang dapat dipakai seperti pembicaraan siswa, video.

c) Variasi Pola Interaksi

Variasi pola interaksi adalah frekuensi atau banyak-sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan siswa, dan siswa siswa dengan siswa secara tepat.

Penggunaan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran perlu memperhatikan komponen – komponennya.

Menurut Ali Mudlofir (2012: 101) komponen keterampilan mengadakan variasi adalah:

- a) Variasi dalam gaya mengajar, meliputi penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan dan mimik, serta pergantian posisi guru di dalam kelas.
- b) Variasi dalam penggunaan media pembelajaran, meliputi media yang dapat dilihat, media yang dapat didengar, media yang dapat diraba, serta media yang dapat didengar, dilihat dan diraba.
- c) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan memberikan variasi terdiri dari variasi dalam gaya mengajar guru (mimik, suara, pandangan, posisi, waktu senyap, memusatkan), variasi penggunaan media, dan variasi pola interaksi. Penggunaan berbagai variasi dalam pembelajaran akan mempermudah siswa dalam menyerap materi yang diberikan guru. Selain itu, pembelajaran akan lebih hidup dan menyenangkan.

6) Keterampilan Mengelola Kelas

Guru dituntut untuk dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman agar siswa lebih konsentrasi dalam mengikuti

pembelajaran. Menurut Sardiman (2011: 169), “untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar”.

Menurut E. Mulyasa (2007: 91), “pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”. Menurut Daryanto (2009: 266), “keterampilan mengelola kelas adalah kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif”.

Menurut Uzer Usman (2006: 97) “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2006: 82), “keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang kondusif agar pembelajaran bisa optimal. Jika terdapat hal yang mengganggu, maka konsentrasi

siswa akan terpecah. Oleh karena itu, guru perlu mengelola kelas yang baik untuk memberikan rasa nyaman dalam belajar bagi peserta didik. Sikap disiplin disini sangat diperlukan agar siswa bisa tertib dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus bisa mendisiplinkan siswa yang ramai agar tidak mengganggu siswa yang lain.

Penggunaan keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran mempunyai beberapa tujuan. Menurut Ali Mudlofir (2012: 99), tujuan keterampilan mengelola kelas adalah:

- a) Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
- b) Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- c) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2006: 83), tujuan keterampilan mengelola kelas adalah:

- a) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
- b) Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan, bukan kemarahan.
- c) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan mengelola kelas adalah mendorong siswa untuk menyesuaikan tingkah lakunya ketika di dalam kelas,

menimbulkan rasa ingin melibatkan diri dalam tugas dan bertingkah laku yang sesuai dengan peraturan, dan membantu siswa untuk mengetahui arah tingkah laku yang sesuai.

Setiap keterampilan mempunyai komponen yang wajib diperhatikan. Komponen-komponen dalam mengelola kelas menurut Uzer Usman (2006: 98) adalah sebagai berikut:

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberikan penguatan (reinforcement).
- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Guru dapat menggunakan strategi:
 - (1) Modifikasi tingkah laku. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
 - (2) Guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas melalui kerjasama di antara siswa dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.
 - (3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Menurut Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY (2012: 16), komponen keterampilan mengelola kelas adalah:

- a) Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini terkait dengan kemampuan guru untuk berinisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran. keterampilan ini meliputi:
 - (1) Menunjukkan sikap tanggap.
 - (2) Membagi perhatian.
 - (3) Memusatkan perhatian kelompok.

- (4) Menuntut tanggung jawab siswa.
- (5) Memberikan petunjuk yang jelas.
- (6) Menegur siswa.
- (7) Memberikan penguatan.
- b) Keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini terkait dengan tanggapan guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan komponen keterampilan mengelola kelas terdiri dari menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memberi petunjuk yang jelas, menegur siswa, dan menuntut tanggung jawab siswa. Guru sangat penting menjaga kondisi siswa agar pembelajaran bisa berlangsung kondusif. Jika pembelajaran kondusif, maka akan berpengaruh terhadap daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Suasana pembelajaran yang gaduh akan membuat siswa merasa tidak nyaman karena tidak bisa mengikuti penjelasan guru secara maksimal.

7) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok sangat penting diberdayakan dalam kelas untuk mengasah cara berpikir siswa agar lebih kritis. Menurut Mulyasa (2007: 89) “Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah”. Berdasarkan Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY (2012: 14) “Diskusi adalah suatu proses interaksi verbal secara teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang

informal dengan tujuan berbagi pengalaman atau informasi, mengkonstruksi konsep, mengambil suatu keputusan, atau memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas keterampilan membimbing diskusi kelompok adalah keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan membimbing diskusi kelompok agar diskusi berjalan secara efektif dan efisien.

Diadakannya diskusi mempunyai beberapa tujuan. Membimbing diskusi kelompok bertujuan agar diskusi berlangsung secara baik. Menurut Ali Mudlofir (2012: 97), tujuan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah:

- a) Siswa dapat memberi informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan oleh mereka.
- b) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi.
- c) Siswa terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah membantu siswa dalam memecahkan masalah diskusi, mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa, dan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah.

Menurut Uzer Usman (2006: 94) menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut:

- a) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topic diskusi,
- b) Memperluas masalah atau urunan pendapat,
- c) Menganalisis pandangan peserta didik,
- d) Meningkatkan partisipasi peserta didik,
- e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi,
- f) Menutup diskusi.

Dalam membimbing diskusi kelompok, perlu diperrhatikan beberapa komponen. Menurut Ali Mudlofir (2012: 98), komponen keterampilan dalam membimbing diskusi adalah:

- a) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topic diskusi
- b) Memperluas masalah atau urunan pendapat,
- c) Menganalisis pandangan peserta didik
- d) Meningkatkan partisipasi peserta didik
- e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- f) Menutup diskusi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil terdiri dari memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi, memberikan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi. Diskusi dalam kelas perlu diorganisir dengan baik agar tujuan dari diskusi tercapai.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berjudul “Persepsi Siswa Kelas XI SMA N 1 Depok Sleman Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukan persepsi siswa kelas XI SMA N 1 Depok Sleman tahun pelajaran 2010/2011 terhadap proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani berdasarkan faktor

materi pelajaran sebesar 27,45 %, berdasarkan faktor guru sebesar 26,61 %, berdasarkan faktor sarana dan prasarana sebesar 20,44 % dan berdasarkan faktor perhatian siswa sebanyak 25,50%. Hasil tersebut dapat disimpulkan berdasarkan persepsi siswa bahwa faktor yang paling baik dalam kegiatan belajar mengajar adalah faktor materi pelajaran.

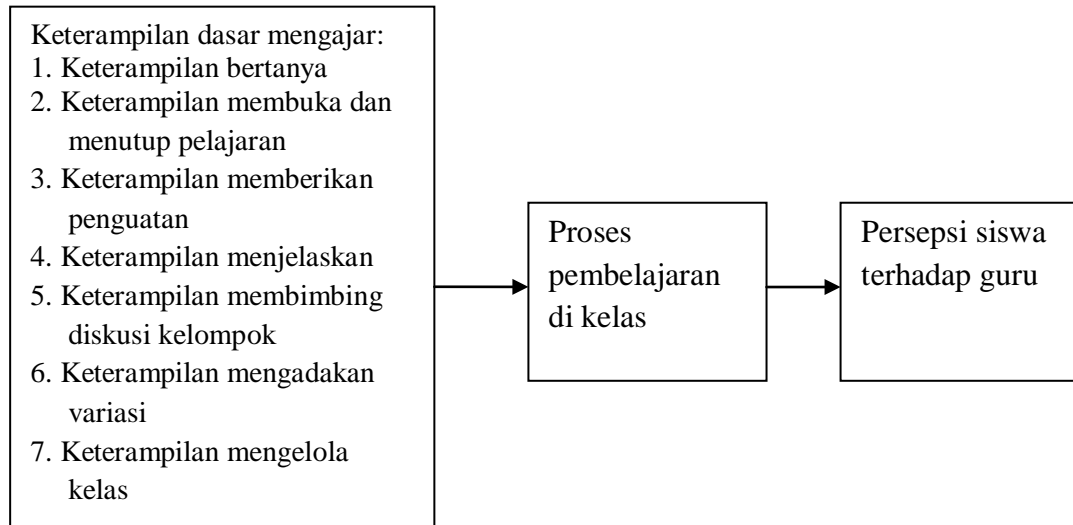
Penelitian relevan lain yang dilakukan oleh Lia Santi Pratiwi (2011) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori tinggi, di mana rata-rata kecenderungannya sebesar 95,7%. Sedangkan untuk penilaian siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori tinggi, yaitu persentase rata-rata sebesar 97,8%. (2) Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya antara lain: berusaha menguasai materi, berusaha menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, berusaha melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa ikhlas, mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang profesi guru (MGMP, seminar, lokakarya, penataran). Selain itu guru juga diharapkan memahami konsep keterampilan dasar mengajar sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru.

C. Kerangka Pikir

Kualitas suatu pembelajaran yang baik dipengaruhi salah satunya oleh faktor guru. Salah satu faktor dari dalam guru yang harus diperhatikan adalah keterampilan. Guru harus memiliki keterampilan yang menunjang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, yaitu keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang mutlak ada jika ingin menjadi seorang guru yang baik. Keterampilan mengajar dalam penelitian ini yang diamati adalah keterampilan bertanya, membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengelola kelas.

Penerapan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran sangat penting. Jika keterampilan dasar mengajar diterapkan dengan baik pada proses pembelajaran akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap pandangan siswa terhadap guru. Persepsi siswa terhadap guru menuntut penilaian. Penilaian ini yang membuat bagaimana siswa bersikap terhadap guru tergantung aspek psikologis masing – masing siswa. Semakin baik persepsi siswa terhadap guru akan membuat siswa semakin giat dalam mengikuti proses pembelajaran.



Skema Persepsi Siswa

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta berdasarkan hal-hal berikut:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran?
2. Keterampilan menjelaskan?
3. Keterampilan bertanya?
4. Keterampilan memberikan penguatan?
5. Keterampilan mengadakan variasi?
6. Keterampilan mengelola kelas?
7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMKN 1 Yogyakarta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 YOGYAKARTA yang beralamatkan di Jalan Kemetiran No. 35 Yogyakarta. Penelitian dilakukan 3 sampai 13 Juni 2013.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah tentang maksud dari judul, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Definisi operasional mencakup:

1) Persepsi

Persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap suatu hal atau objek. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi.

2) Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar terdiri dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan keterampilan menjelaskan,

keterampilan bertanya, memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran, terdiri dari dua kelas yang berjumlah 72 siswa. Semua siswa menjadi subyek penelitian, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian populasi. Total populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X AP 1	36
2.	X AP 2	36
	Jumlah	72

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMKN 1 Yogyakarta untuk memperoleh informasi terkait dengan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi. Bentuk angket dari penelitian ini adalah *check list*, artinya responden tinggal membubuhkan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

Tabel 2. Kisi – kisi Pengembangan Instrumen

Variabel	Indikator	No item
1. Keterampilan bertanya	a. Pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan singkat	1
	b. Pengarahan Jawaban Siswa	2
	c. Pemindahan giliran pertanyaan	3
	d. Penyebaran Pertanyaan	4
	e. Pemberian Waktu Berpikir	5
	f. Pemberian Tuntunan dalam Menjawab Pertanyaan	6
2. Keterampilan dasar memberikan penguatan	a. Pemberian penguatan verbal	18
	b. Pemberian penguatan non verbal	19
3. Keterampilan dasar variasi stimulus	a. Variasi dalam gaya mengajar guru	20
	1) Mimik Wajah	21
	2) Suara	22
	3) Pandangan	23
	4) Posisi	24
	5) Waktu senyap	25
	6) Memusatkan Perhatian	26
	b. Variasi penggunaan media	27
	c. Variasi pola interaksi	
4. Keterampilan menjelaskan	a. Penggunaan kalimat yang jelas	7
	b. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	8
	c. Penggunaan contoh dan ilustrasi sesuai topik pelajaran	9
	d. Penekanan pada butir – butir pelajaran yang penting	10
	e. Penggunaan balikan	11
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	a. Melakukan apersepsi	12
	b. Memberikan motivasi	13
	c. Memberi Bahan Acuan Pelajaran	14
	d. Kaitan pelajaran	15
	e. Guru Memberikan Rangkuman	16
	f. Guru Melakukan Evaluasi	17
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	a. Pemusatan perhatian siswa	28
	b. Memberikan Kesempatan berpartisipasi	29
	c. Menutup diskusi	30
7. Keterampilan mengelola kelas	a. Membagi perhatian	31
	b. Bersikap tanggap	32
	c. Menuntut tanggung jawab Siswa	33
	d. Menegur siswa	34
	e. Memberikan petunjuk yang jelas	35

Sumber: E. Mulyasa, Guru Profesional

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah. Dalam dokumentasi ini, peneliti melakukan pencarian dan mengkaji secara langsung dokumen yang sudah ada dalam bentuk arsip maupun buku, misalnya Rencana Program Pembelajaran (RPP), silabus dan informasi tercatat dalam bentuk lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi butir – butir pertanyaan dan pernyataan tertutup yang akan diberikan pada responden untuk diberi jawaban guna mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penskoran instrumen menggunakan skala Likert sebagai alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan negatif adalah:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Baik (SB)	4	1
2	Baik (B)	3	2
3	Cukup (C)	2	3
4	Kurang Baik (KB)	1	4

Untuk uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk, berdasarkan pendapat dari para ahli. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori, selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabulasi yaitu mengelompokkan data ke dalam tabel frekuensi untuk mempermudah analisis. Kegiatan tabulasi menggunakan pemberian skor atau jawaban responden untuk memperoleh data kuantitatif. Pada penelitian ini untuk penentuan skor menggunakan skala Likert.

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi di SMKN 1 Yogyakarta. Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah, selanjutnya dianalisis sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan nilai maksimum dan minimum tersebut dapat diketahui bagaimana persepsi siswa. Adapun rumus Mean (Suharsimi Arikunto, 2010: 284) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata – rata hitung

$\sum x$ = Jumlah semua nilai kuesioner

N = Jumlah responden

Grand Mean (X) = total rata – rata hitung

Jumlah pertanyaan

Skala Interval = $\frac{(m-n)}{b}$

Keterangan:

m = skor tertinggi yang mungkin terjadi

n = skor terendah yang mungkin terjadi

b = jumlah skala penilaian (Simamora, 2004: 220)

Skala Interval : m=4, n=3, dan b=4

Jadi: $\frac{4-1}{4} = 0,75$

Berdasarkan rumus interval yang dikemukakan oleh Simamora (2004: 220) didapat nilai interpolasi skor persepsi siswa bahwa nilai rata – rata hitung :

1,00 – 1,75 Sangat Tidak Baik

1,76 – 2,50 Tidak Baik

2,51 – 3,25 Baik

3,26 – 4,00 Sangat Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah SMK Negeri 1 Yogyakarta

SMK Negeri 1 Yogyakarta pada awalnya adalah SD Tionghoa yang kemudian menjadi SMEA Koperasi Berbantuan Sekolah. Sejak tanggal 1 Agustus 1961 sekolah ini berganti nama menjadi SMEA Negeri II Yogyakarta dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pariwisata dan Kebudayaan. Saat itu yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah R. Soedjono. Pada tahun 1996 SMEA Negeri II Yogyakarta berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Yogyakarta.

SMK Negeri 1 Yogyakarta yang terletak di Jalan Kemetiran Kidul 35, Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta ini adalah tempat yang strategis karena terletak di pusat kota dan jalur tersebut mudah dilalui transportasi. Kondisi bangunan masih baik dan kokoh meskipun sempat terguncang gempa di tahun 2006.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Yogyakarta

1) Visi :

Mewujudkan Sekolah Menengah Kejuruan yang mampu menghasilkan tamatan untuk bersaing dalam era global, berbudaya, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Misi :

- a) Melaksanakan manajemen ISO 9001 : 2009.
- b) Menerapkan dan mengembangkan kurikulum SMK Negeri 1 dengan mengacu pada profil Sekolah Berstandar Internasional.
- c) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang kompetitif.
- d) Menanamkan nilai-nilai budaya, beriman, dan bertaqwa dalam setiap kegiatan sekolah.

3) Tujuan :

- a) Menciptakan struktur organisasi dan analisa tugas yang proporsional untuk menumbuhkan etos kerja tinggi.
- b) Melaksanakan manajemen ISO 9001 : 2009
- c) Mempersiapkan peserta didik yang kompeten dan profesional untuk memasuki lapangan kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Meningkatkan kerjasama dengan DU/DI yang relevan untuk menjadi Institusi Pasangan.
- e) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- f) Melaksanakan kegiatan sekolah berdasarkan nilai-nilai budaya, iman, dan taqwa.

c. Kondisi Fisik Sekolah

SMK Negeri 1 Yogyakarta berdiri di atas lahan seluas 3.200 m² dan luas bangunannya sekitar 2.800 m². Bangunan terdiri dari berbagai ruangan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Bangunan SMK Negeri 1 Yogyakarta termasuk ke dalam cagar budaya yang menyebabkan bentuk asli dari bangunan tersebut harus tetap dijaga keasliannya juga tidak boleh dirubah sehingga bangunan lama tetap dipertahankan dan hanya diperbaiki saja, selebihnya dilakukan pembangunan ruangan baru. Pembangunan tidak dilakukan secara terus-menerus hanya bertahap tetapi pemeliharannya dilakukan secara *continue*. Kondisi fisik sekolah berada dibawah tanggung jawab wakil kepala sekolah sarana prasarana.

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar yang terdapat di SMK Negeri 1 Yogyakarta antara lain :

- | | |
|-----------------------------------|------------------------|
| 1) Pos Keamanan | 13) Ruang perpustakaan |
| 2) Aula | 14) Ruang UKS |
| 3) Ruang kepala sekolah | 15) Ruang OSIS |
| 4) Ruang wakil kepala sekolah | 16) Ruang Penggandaan |
| 5) Ruang guru | 17) Gudang tata usaha |
| 6) Ruang tata usaha | 18) Gudang umum |
| 7) Ruang kelas (18 ruang) | 19) Musholla |
| 8) Ruang praktik komputer | 20) Koperasi Siswa |
| 9) Ruang ketrampilan mengetik | 21) Kantin |
| 10) Ruang praktik akuntansi | 22) Kamar mandi guru |
| 11) Ruang multimedia | 23) Kamar mandi siswa |
| 12) Ruang bimbingan dan konseling | 24) Dapur minum |
- Halaman tengah sekolah dibangun sebagai aula yang dijadikan

tempat untuk upacara bendera, tempat olahraga senam, dan kegiatan

lainnya. Halaman depan bagian barat terdapat musholla di lantai dua dan parkir kendaraan bermotor untuk guru dan karyawan di lantai bawahnya. Halaman depan bagian timur dibangun untuk lahan parkir siswa yang terdiri dari dua lantai. Pada pintu gerbang sekolah terdapat pos satpam sebagai tempat pos penjagaan keamanan.

d. Kegiatan Akademik

SMK Negeri 1 Yogyakarta saat ini dijabat oleh Drs. Rustamaji, M.Pd sebagai kepala sekolah, didukung oleh kurang lebih 56 orang tenaga pengajar dan 30 orang karyawan. Pelaksanaan kegiatan akademik di SMK Negeri 1 Yogyakarta dapat berjalan lancar dan disesuaikan dengan aturan tata tertib sekolah yang berlaku. Penyelenggaraan pendidikan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu mulai pukul 07.15 sampai 13.40 WIB, khusus hari Jumat mulai pukul 07.15 sampai dengan 11.40 WIB. SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terdapat di Kota Yogyakarta dengan tiga konsentrasi, yaitu Program Keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran. Setiap Program Keahlian terdiri dari sejumlah mata pelajaran khusus sesuai dengan programnya.

Kegiatan akademik di SMK Negeri 1 Yogyakarta juga diimbangi dengan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah menyediakan fasilitas seperti tempat belajar, untuk kelas terdapat 18

ruangan kelas, papan tulis *whiteboard* beserta alat tulisnya (penghapus dan spidol), dan masing-masing ruangan diberikan fasilitas kipas angin agar siswa merasa nyaman dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran yang disediakan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar antara lain berupa *LCD projector* dan laptop. Walaupun belum terdapat di setiap kelas, tetapi media ini sudah tersedia di setiap jurusan. Untuk guru jika ingin mengajar dengan menggunakan LCD, sebelumnya melakukan izin pinjam terlebih dahulu melalui kepala jurusan masing-masing dan tanggung jawab pemeliharannya menjadi tanggung jawab bersama.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini membahas tentang persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket kepada seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran.

Persepsi siswa dapat dideskripsikan dengan tujuh sub variabel yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengelola kelas. Di bawah ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan deskripsi data penelitian.

a. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Berikut ini data kuesioner persepsi siswa berdasarkan sub variabel keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang digambarkan dalam 6 indikator yaitu:

1) Melakukan Apersepsi

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel guru melakukan apersepsi dapat dilihat pada tabel berikut:

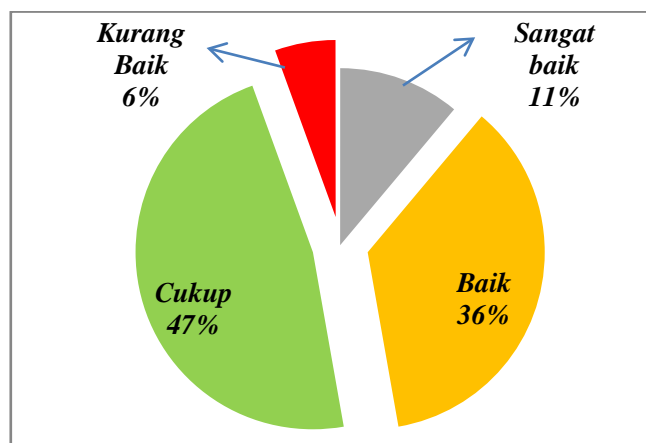
Tabel 4. Melakukan Apersepsi

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	8	32	$= \frac{183}{72}$ $= 2,54$
2	Baik	3	26	78	
3	Cukup	2	34	68	
4	Kurang Baik	1	4	4	
			72	183	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 8 siswa menjawab sangat baik, 26 siswa menjawab baik, 34 siswa menjawab cukup, dan 4 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,54. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pemberian apersepsi oleh guru tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. *Pie Chart* Melakukan Apersepsi

2) Memberikan Motivasi

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel guru memberikan motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

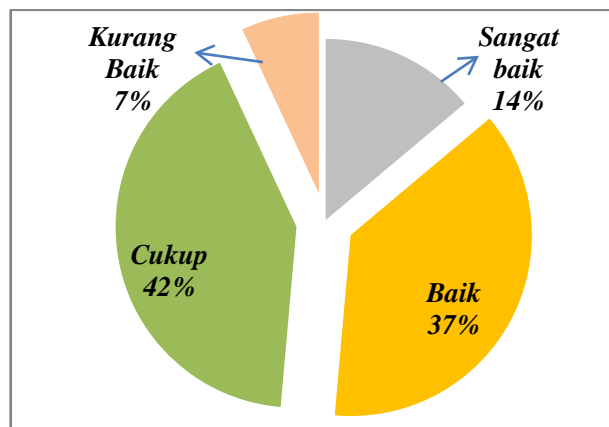
Tabel 5. Memberikan Motivasi

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	10	40	$= \frac{186}{72}$ $= 2,58$
2	Baik	3	27	81	
3	Cukup	2	30	60	
4	Kurang Baik	1	5	5	
			72	186	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 10 siswa menjawab sangat baik, 27 siswa menjawab baik, 30 siswa menjawab cukup, dan 5 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,58. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pemberian motivasi oleh guru tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Memberikan Motivasi

3) Memberi Acuan Bahan Pelajaran

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel oleh guru memberikan acuan bahan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Memberi Acuan Bahan Pelajaran

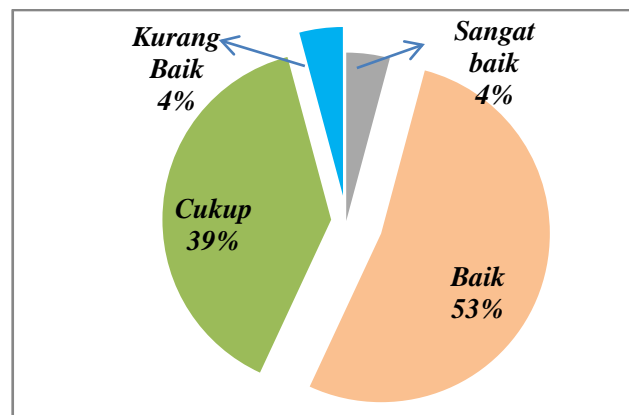
No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	3	12	$= \frac{185}{72}$ $= 2,57$
2	Baik	3	38	114	
3	Cukup	2	28	56	
4	Kurang Baik	1	3	3	
			72	185	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 3 siswa menjawab sangat baik, 38 siswa menjawab baik, 28 siswa menjawab cukup, dan 3 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,57. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi

siswa terhadap pemberian acuan bahan pelajaran oleh guru tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Memberi Acuan Bahan Pelajaran

4) Kaitan Pelajaran

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel guru mengaitkan materi pelajaran yang baru dengan yang lalu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kaitan Pelajaran

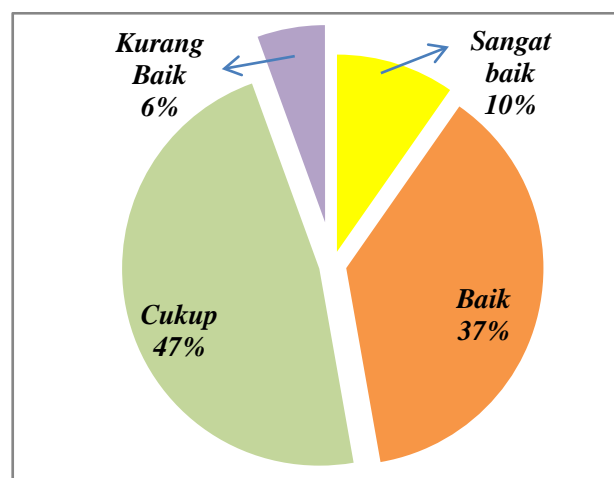
No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	7	28	$= \frac{181}{72}$ $= 2,52$
2	Baik	3	27	81	
3	Cukup	2	34	68	
4	Kurang Baik	1	4	4	
			72	181	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 7 siswa menjawab sangat baik, 27 siswa menjawab baik, 34 siswa menjawab cukup, dan 4 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan

rata-rata hitung dapat diperoleh 2,52. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pengaitan materi baru dengan materi yang lalu oleh guru tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Kaitan Pelajaran

5) Guru Memberikan Rangkuman

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel oleh guru memberikan rangkuman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Guru Memberikan Rangkuman

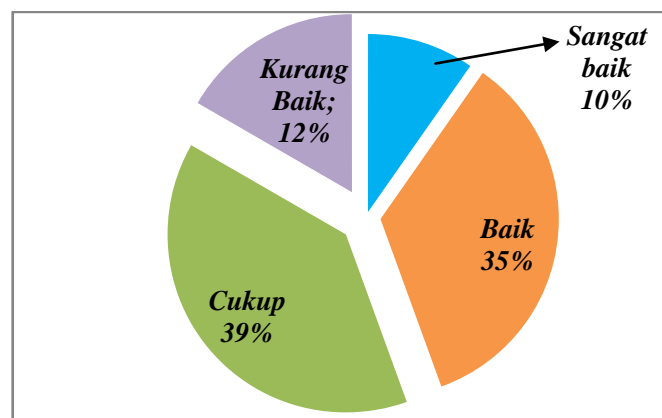
No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	7	28	$= \frac{171}{72}$ $= 2,37$
2	Baik	3	25	75	
3	Cukup	2	28	56	
4	Kurang Baik	1	12	12	
			72	171	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 7 siswa menjawab sangat baik, 25 siswa menjawab baik, 28 siswa menjawab cukup, dan 12

siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,37. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pemberian rangkuman oleh guru tergolong **tidak baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Memberikan Rangkuman

6) Guru Melakukan Evaluasi

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel guru memberikan evaluasi saat akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

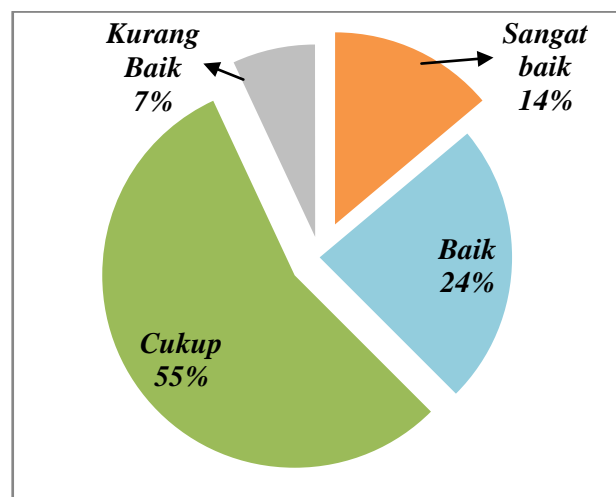
Tabel 9. Guru Melakukan Evaluasi

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	10	40	$= \frac{174}{72}$ $= 2,44$
2	Baik	3	17	51	
3	Cukup	2	40	80	
4	Kurang Baik	1	5	5	
			72	174	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Persentase pada indikator ini adalah 10 siswa menjawab sangat baik, 17 siswa menjawab baik, 40 siswa menjawab cukup, dan 5 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,44. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pemberian evaluasi oleh guru tergolong **tidak baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* Melakukan Evaluasi

Selanjutnya untuk keseluruhan nilai rata-rata persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 10. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

No.	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Melakukan Apersepsi	2,54	Baik
2	Memberikan Motivasi	2,58	Baik
3	Memberi acuan bahan pelajaran	2,57	Baik
4	Kaitan Pelajaran	2,51	Baik
5	Guru memberikan rangkuman	2,37	Tidak Baik
6	Guru melakukan evaluasi	2,44	Tidak Baik
	Total	15,01	

Sumber: Olah Data Primer, Juni 2013

Grand Mean (X) dari tabel di atas adalah:

$$\frac{2,54 + 2,58 + 2,57 + 2,51 + 2,37 + 2,44}{6} = 2,52$$

Berdasarkan keseluruhan skor sub variabel keterampilan membuka dan menutup pelajaran diperoleh nilai rata-rata 2,52. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran dapat dikategorikan **baik**.

b. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Menjelaskan

Berikut ini data kuesioner persepsi siswa berdasarkan sub variabel keterampilan menjelaskan yang digambarkan dalam 5 indikator yaitu:

1) Penggunaan Kalimat yang Jelas

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel kejelasan penggunaan kalimat oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

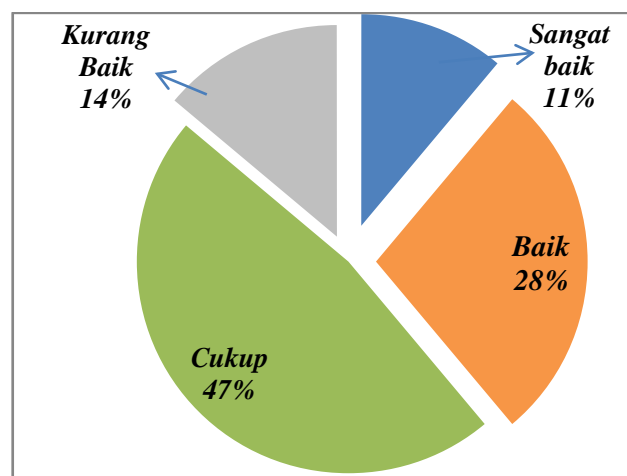
Tabel 11. Penggunaan Kalimat yang Jelas

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	8	32	$= \frac{170}{72}$ $= 2,36$
2	Baik	3	20	60	
3	Cukup	2	34	68	
4	Kurang Baik	1	10	10	
			72	170	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui adalah 8 siswa menjawab sangat baik, 20 siswa menjawab baik, 34 siswa menjawab cukup, dan 10 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,36. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kejelasan kalimat yang digunakan guru tergolong **tidak baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Penggunaan Kalimat yang Jelas

2) Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dilihat pada tabel berikut:

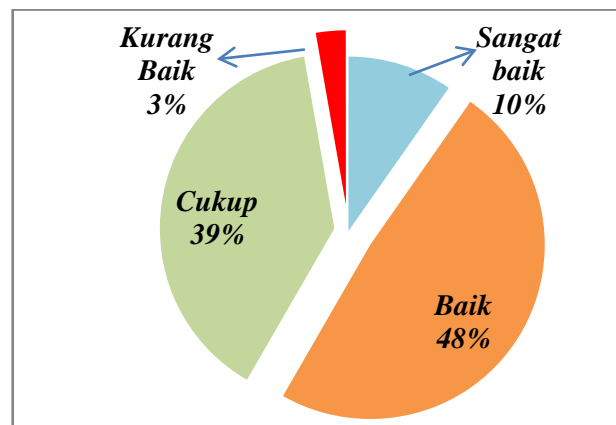
Tabel 12. Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	7	28	$= \frac{191}{72}$ $= 2,65$
2	Baik	3	35	105	
3	Cukup	2	28	56	
4	Kurang Baik	1	2	2	
			72	191	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui adalah 7 siswa menjawab sangat baik, 35 siswa menjawab baik, 28 siswa menjawab cukup, dan 2 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,65. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh guru tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 8. *Pie Chart* Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

3) Penggunaan Contoh dan Ilustrasi Sesuai Topik Pelajaran

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel penggunaan contoh dan ilustrasi sesuai topik pelajaran oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Penggunaan Contoh dan Ilustrasi Sesuai Topik Pelajaran

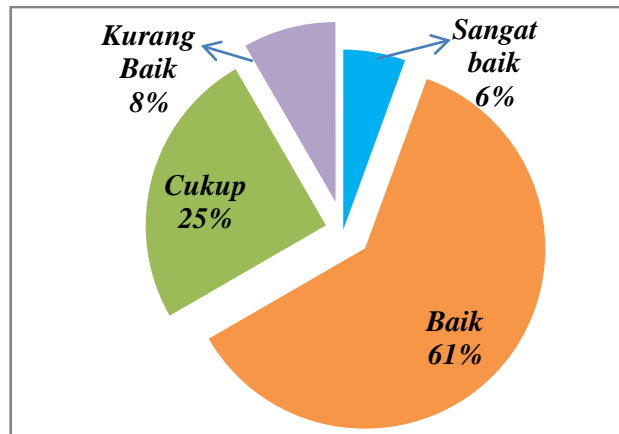
No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	4	16	$= \frac{190}{72}$ $= 2,64$
2	Baik	3	44	132	
3	Cukup	2	18	36	
4	Kurang Baik	1	6	6	
			72	190	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui adalah 4 siswa menjawab sangat baik, 44 siswa menjawab baik, 18 siswa menjawab cukup, dan 6 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,64. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa

persepsi siswa terhadap pemberian contoh atau ilustrasi yang sesuai dengan topik pelajaran tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 9. *Pie Chart* Penggunaan Contoh dan Ilustrasi Sesuai Topik Pelajaran

4) Penekanan pada Butir – butir Pelajaran yang Penting

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel penekanan pada butir – butir pelajaran yang penting oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Penekanan Pada Butir – butir Pelajaran yang Penting

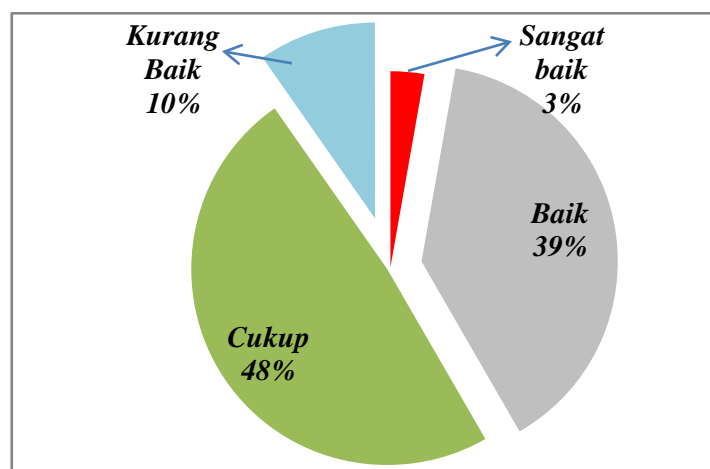
No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	2	8	$= \frac{169}{72}$ $= 2,34$
2	Baik	3	28	84	
3	Cukup	2	35	70	
4	Kurang Baik	1	7	7	
			72	169	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 2 siswa menjawab sangat baik, 28 siswa menjawab baik, 35 siswa menjawab cukup, dan 7 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan

rata-rata hitung dapat diperoleh 2,34. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penekanan butir – butir pelajaran yang penting oleh guru tergolong **tidak baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 10. *Pie Chart* Penekanan Butir – butir Pelajaran yang Penting

5) Penggunaan Balikan

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel penggunaan balikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Penggunaan Balikan

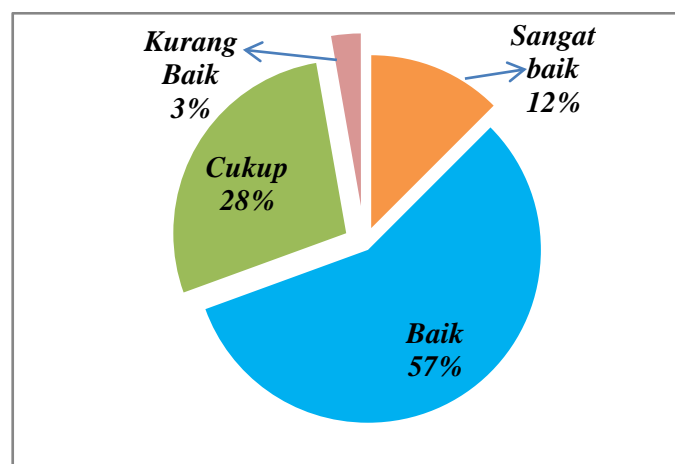
No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	9	36	$= \frac{201}{72}$ $= 2,80$
2	Baik	3	41	123	
3	Cukup	2	20	40	
4	Kurang Baik	1	2	2	
			72	201	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 9 siswa menjawab sangat baik, 41 siswa menjawab baik, 20 siswa menjawab cukup, dan 2

siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,80. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan balikan oleh guru tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 11. *Pie Chart* Penggunaan Balikan

Selanjutnya untuk keseluruhan nilai rata-rata persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 16. Keterampilan Menjelaskan

No.	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Kejelasan Penggunaan kalimat	2,36	Tidak Baik
2	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	2,65	Baik
3	Penggunaan contoh dan ilustrasi sesuai topik	2,64	Baik
4	Penekanan pada butor – butir penting	2,34	Tidak Baik
5	Penggunaan balikan	2,80	Baik
	Total	12,79	

Sumber: Olah Data Primer, Juni 2013

Grand Mean (X) dari tabel di atas adalah:

$$\frac{2,36 + 2,65 + 2,64 + 2,34 + 2,80}{5} = 2,56$$

Berdasarkan keseluruhan skor sub variabel keterampilan membuka dan menutup pelajaran diperoleh nilai rata-rata 2,56.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan dapat dikategorikan **baik**.

c. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Bertanya

Berikut ini data kuesioner persepsi siswa berdasarkan sub variabel keterampilan bertanya yang digambarkan dalam 6 indikator yaitu:

1) Pengungkapan Pertanyaan dengan Jelas dan Singkat

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel guru mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Pengungkapan Pertanyaan dengan Jelas dan Singkat

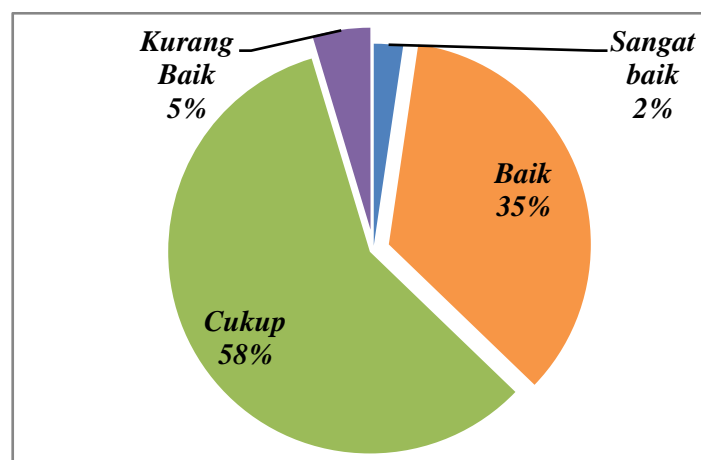
No.	Kategori	Nilai	Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Rata-rata Hitung
1	Sangat Baik	4	6	24	= $\frac{190}{72}$ = 2,64
2	Baik	3	32	96	
3	Cukup	2	34	68	
4	Kurang Baik	1	2	2	
			72	190	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 6 siswa menjawab sangat baik, 32 siswa menjawab baik, 34 siswa menjawab cukup, dan 2 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari

perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,64. Berdasarkan dari hasil perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan singkat oleh guru tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 12. *Pie Chart* Pengungkapan Pertanyaan dengan Jelas dan Singkat

2) Pengarahan Jawaban Siswa

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel guru mengarahkan jawaban siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Pengarahan Jawaban Siswa

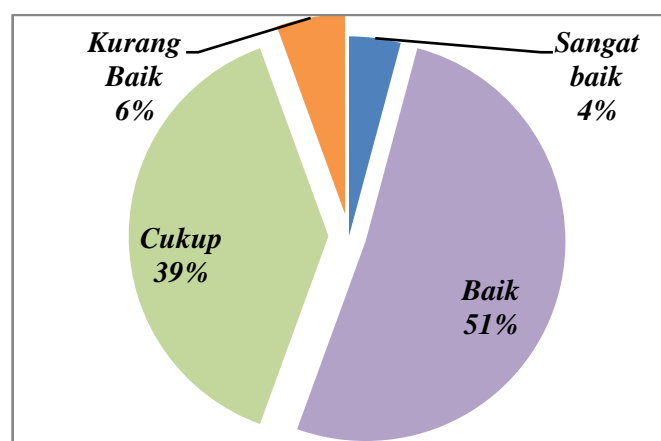
No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	3	12	$= \frac{184}{72}$ $= 2,55$
2	Baik	3	37	112	
3	Cukup	2	28	56	
4	Kurang Baik	1	4	4	
			72	184	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 3 siswa menjawab sangat baik, 37 siswa menjawab baik, 28 siswa menjawab cukup,

dan 4 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,55. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pengarahannya jawaban siswa oleh guru tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 13. Pie Chart Pengarahan Jawaban Siswa

3) Pemindahan Giliran Pertanyaan

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel pemindahan giliran pertanyaan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

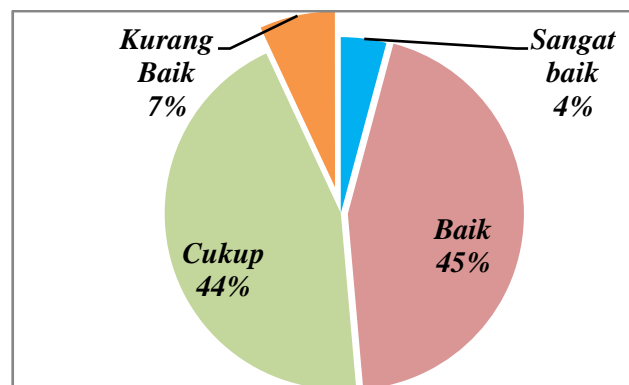
Tabel 19. Pemindahan Giliran Pertanyaan

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	5	20	$= \frac{185}{72}$ $= 2,57$
2	Baik	3	34	102	
3	Cukup	2	30	60	
4	Kurang Baik	1	3	3	
			72	185	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 5 siswa menjawab sangat baik, 34 siswa menjawab baik, 30 siswa menjawab cukup, dan 3 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,57. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pemindahan giliran pertanyaan oleh guru tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 14. *Pie Chart* Pemindahan Giliran Pertanyaan

4) Penyebaran Pertanyaan

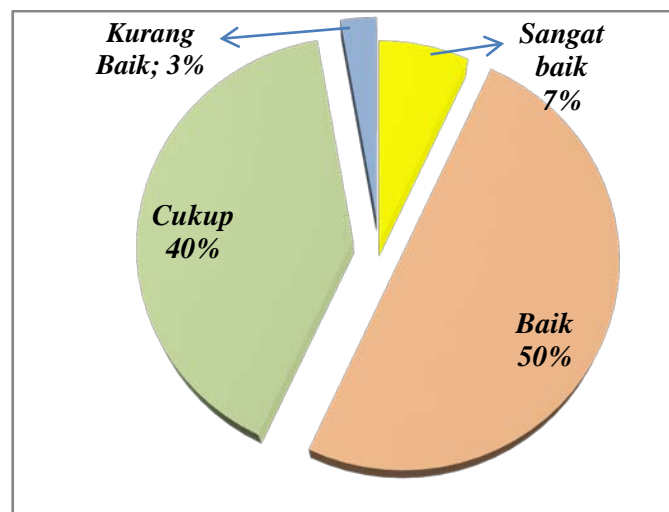
Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel guru menyebarkan pertanyaan berbeda kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Penyebaran Pertanyaan

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	8	32	$= \frac{194}{72}$ $= 2,69$
2	Baik	3	36	108	
3	Cukup	2	26	52	
4	Kurang Baik	1	2	2	
			72	194	

Berdasarkan tabel di atas diketahui 8 siswa menjawab sangat baik, 36 siswa menjawab baik, 26 siswa menjawab cukup, dan 2 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,69. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penyebaran pertanyaan yang berbeda oleh guru tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 15. *Pie Chart* Penyebaran Pertanyaan

5) Pemberian Waktu Berpikir Sebelum Menjawab Pertanyaan

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel guru memberikan waktu berpikir sebelum menjawab pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

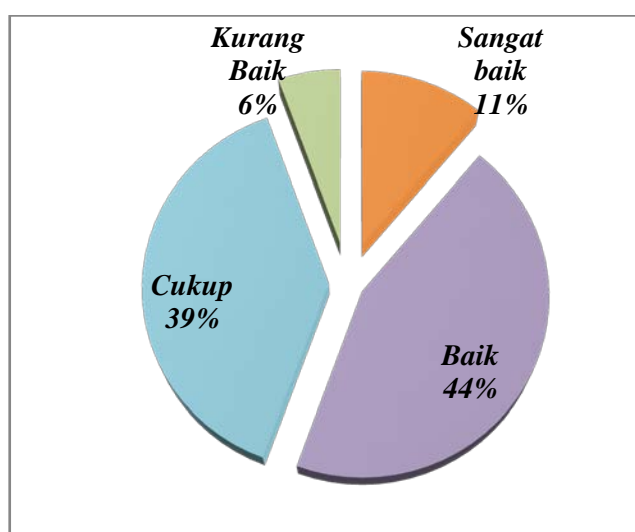
Tabel 21. Pemberian Waktu Berpikir Sebelum Menjawab Pertanyaan

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	8	32	2,61
2	Baik	3	32	96	
3	Cukup	2	28	56	
4	Kurang Baik	1	4	4	
			72	188	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 8 siswa menjawab sangat baik, 32 siswa menjawab baik, 28 siswa menjawab cukup, dan 4 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,10. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pemberian waktu berfikir sebelum menjawab pertanyaan tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 16. *Pie Chart* Pemberian Waktu Berpikir sebelum Menjawab Pertanyaan

6) Pemberian Tuntunan dalam Menjawab Pertanyaan

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel guru memberikan tuntunan dalam menjawab pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

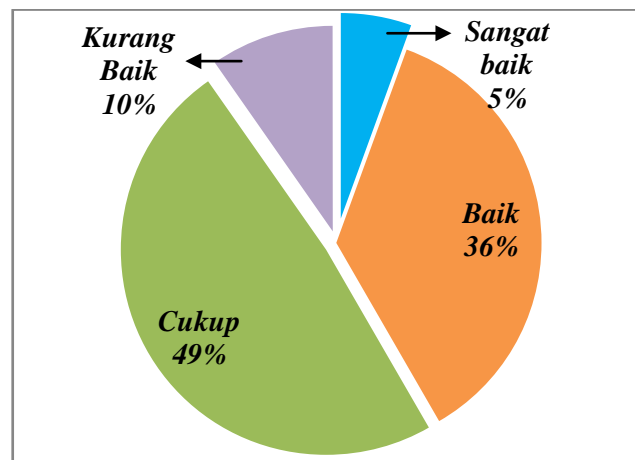
Tabel 22. Pemberian Tuntunan dalam Menjawab Pertanyaan

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	4	16	$= \frac{171}{72}$ $= 2,37$
2	Baik	3	26	78	
3	Cukup	2	35	70	
4	Kurang Baik	1	7	7	
			72	171	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 4 siswa menjawab sangat baik, 26 siswa menjawab baik, 35 siswa menjawab cukup, dan 7 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,37. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pemberian tuntunan dalam menjawab pertanyaan oleh guru tergolong **tidak baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 17. *Pie Chart* Pemberian Tuntunan dalam Menjawab Pertanyaan

Selanjutnya untuk keseluruhan nilai rata-rata persepsi siswa terhadap keterampilan bertanya akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 23. Keterampilan Bertanya

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Guru mengungkapkan Pertanyaan dengan Jelas dan Singkat	2,64	Baik
2	Guru mengarahkan Jawaban Siswa	2,55	Baik
3	Pemindahan Giliran Pertanyaan	2,57	Baik
4	Guru menyebarkan pertanyaan berbeda kepada siswa	2,69	Baik
5	Guru Memberikan Waktu Berpikir sebelum menjawab pertanyaan	2,61	Baik
6	Guru memberikan tuntunan dalam menjawab pertanyaan	2,37	Tidak Baik
	Total	15,14	

Sumber: Olah Data Primer, Juni 2013

Grand Mean (X) dari tabel di atas adalah:

$$\frac{2,64 + 2,55 + 2,57 + 2,69 + 2,61 + 2,37}{6} = 2,57$$

Berdasarkan keseluruhan skor sub variabel keterampilan bertanya diperoleh nilai rata-rata 2,57. Berdasarkan nilai rata-rata

tersebut maka persepsi siswa terhadap keterampilan bertanya dapat dikategorikan **baik**.

d. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Memberikan Penguatan

Berikut ini data kuesioner persepsi siswa berdasarkan sub variabel keterampilan memberikan penguatan yang digambarkan dalam 2 indikator yaitu:

1) Pemberian Penguatan Verbal

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel guru memberikan penguatan verbal dapat dilihat pada tabel berikut:

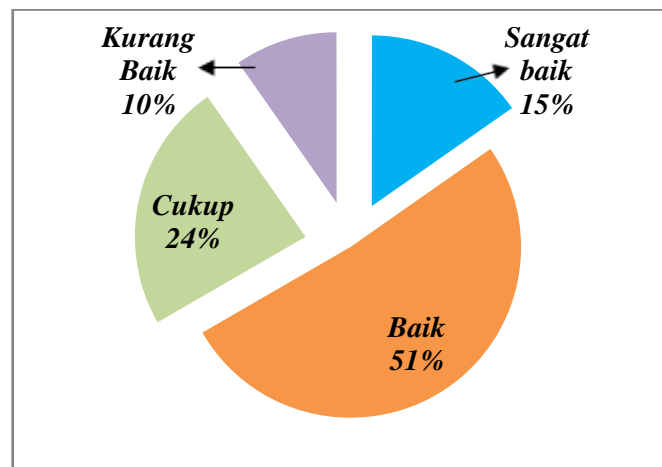
Tabel 24. Pemberian Penguatan Verbal

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	11	44	$= \frac{196}{72}$ $= 2,72$
2	Baik	3	37	111	
3	Cukup	2	17	34	
4	Kurang Baik	1	7	7	
			72	196	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 11 siswa menjawab sangat baik, 37 siswa menjawab baik, 17 siswa menjawab cukup, dan 7 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,72. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pemberian penguatan verbal oleh guru tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 18. *Pie Chart* Pemberian Penguatan Verbal

2) Pemberian Penguatan Non – Verbal

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel guru memberikan penguatan non verbal dapat dilihat pada tabel berikut:

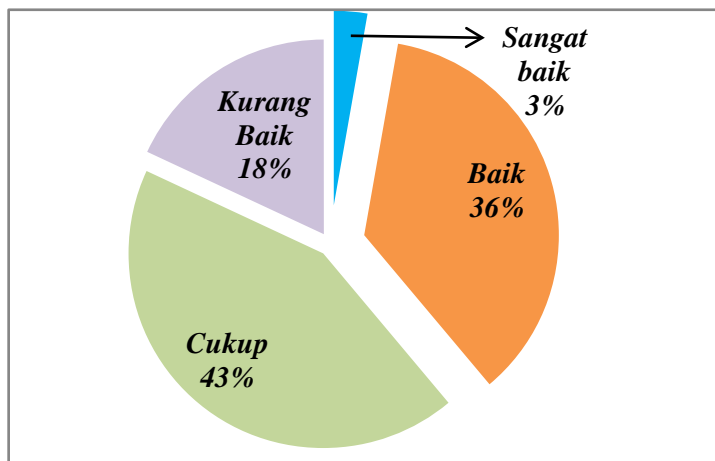
Tabel 25. Pemberian Penguatan Non - Verbal

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	2	8	$= \frac{161}{72}$ $= 2,24$
2	Baik	3	26	78	
3	Cukup	2	31	31	
4	Kurang Baik	1	13	13	
			72	161	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Persentase pada indikator ini adalah 2 siswa menjawab sangat baik, 26 siswa menjawab baik, 31 siswa menjawab cukup, dan 13 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,24. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pemberian penguatan non-verbal guru tergolong **tidak baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 19. *Pie Chart* Pemberian Penguatan Non - Verbal

Selanjutnya untuk keseluruhan nilai rata-rata persepsi siswa terhadap keterampilan memberikan penguatan akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 26. Keterampilan Memberikan Penguatan

No.	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Memberikan Penguatan Verbal	2,72	Baik
2	Memberikan Penguatan Non – Verbal	2,24	Tidak Baik
	Total	4,96	

Sumber: Olah Data Primer, Juni 2013

Grand Mean (X) dari tabel di atas adalah:

$$\frac{2,72 + 2,24}{2} = 2,48$$

Berdasarkan keseluruhan skor sub variabel keterampilan membuka dan menutup pelajaran diperoleh nilai rata-rata 2,48. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka persepsi siswa terhadap

keterampilan memberikan penguatan dapat dikategorikan **tidak baik**.

e. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengadakan Variasi Gaya Mengajar, Media dan Pola Interaksi

Berikut ini data kuesioner persepsi siswa berdasarkan sub variabel keterampilan mengadakan variasi yang digambarkan dalam 8 indikator yaitu:

1) Variasi dalam Gaya Mengajar Guru

a) Mimik Wajah

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel variasi mimik wajah oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

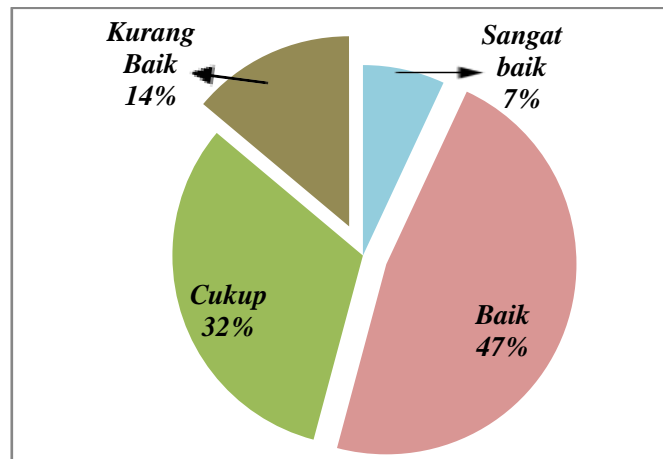
Tabel 27. Variasi Mimik Wajah

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	5	20	$= \frac{178}{72}$ $= 2,47$
2	Baik	3	34	102	
3	Cukup	2	23	46	
4	Kurang Baik	1	10	10	
			72	178	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Persentase pada indikator ini adalah 5 siswa menjawab sangat baik, 34 siswa menjawab baik, 23 siswa menjawab cukup, dan 10 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,47. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan variasi mimik wajah tergolong **tidak baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 20. Pie Chart Variasi Mimik Wajah

b) Suara

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel variasi suara oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Variasi Suara

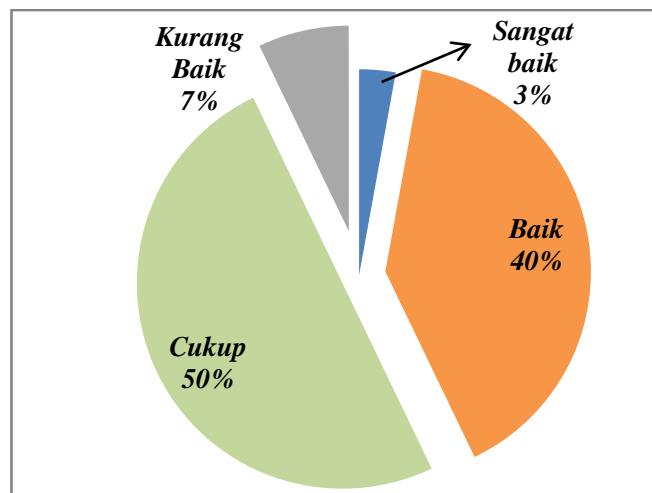
No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	4	16	$= \frac{175}{72}$ $= 2,43$
2	Baik	3	28	84	
3	Cukup	2	35	70	
4	Kurang Baik	1	5	5	
			72	175	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 4 siswa menjawab sangat baik, 28 siswa menjawab baik, 35 siswa menjawab cukup, dan 5 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,43. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui

bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan variasi suara oleh guru tergolong **tidak baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 22. *Pie Chart* Variasi Suara

c) Pandangan

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel variasi pandangan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Variasi Pandangan

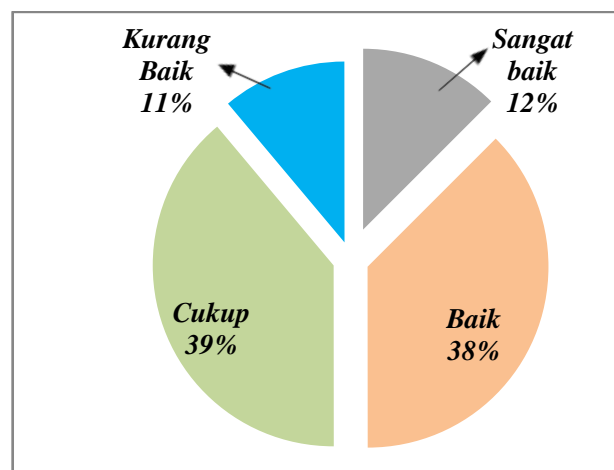
No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	9	36	$= \frac{181}{72} = 2,52$
2	Baik	3	27	81	
3	Cukup	2	28	56	
4	Kurang Baik	1	8	8	
			72	181	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 9 siswa menjawab sangat baik, 27 siswa menjawab baik, 28 siswa menjawab cukup, dan 8

siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,52. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan variasi pandangan tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 22. Pie Chart Variasi Pandangan

d) Posisi

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel variasi posisi oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

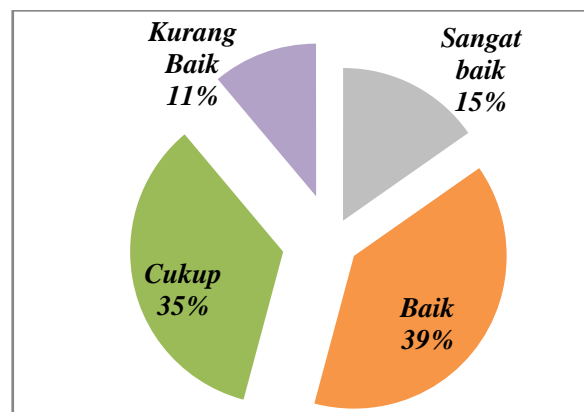
Tabel 30. Variasi Posisi

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	11	44	$= \frac{186}{72}$ $= 2,58$
2	Baik	3	28	84	
3	Cukup	2	25	50	
4	Kurang Baik	1	8	8	
			72	186	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Persentase pada indikator ini adalah 11 siswa menjawab sangat baik, 28 siswa menjawab baik, 25 siswa menjawab cukup, dan 8 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,58. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan variasi posisi tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 23. Pie Chart Variasi Posisi

e) Waktu Senyap

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel variasi waktu senyap oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

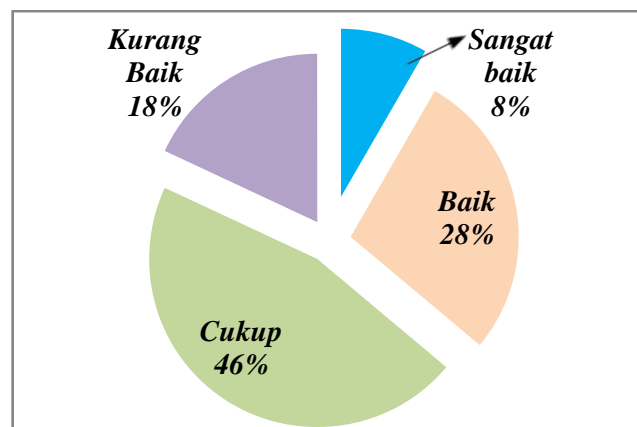
Tabel 31. Variasi Waktu Senyap

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	6	24	$= \frac{163}{72}$ $= 2,26$
2	Baik	3	20	60	
3	Cukup	2	33	66	
4	Kurang Baik	1	13	13	
			72	163	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 6 siswa menjawab sangat baik, 20 siswa menjawab baik, 33 siswa menjawab cukup, dan 13 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata - rata hitung dapat diperoleh 2,26. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan variasi waktu senyap tergolong **tidak baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 24. Pie Chart Variasi Waktu Senyap

f) Pemusatan Perhatian

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel variasi pemusatan perhatian oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

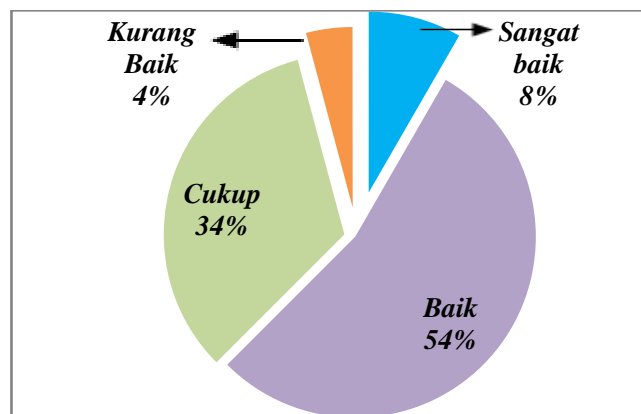
Tabel 32. Variasi Pemusatan Perhatian

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	6	24	$= \frac{192}{72}$ $= 2,67$
2	Baik	3	39	117	
3	Cukup	2	24	48	
4	Kurang Baik	1	3	3	
			72	192	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 6 siswa menjawab sangat baik, 39 siswa menjawab baik, 24 siswa menjawab cukup, dan 3 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,67. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan variasi pemusatan perhatian tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 25. Pie Chart Variasi Pemusatan Perhatian

2) Variasi Penggunaan Media

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel variasi penggunaan media oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

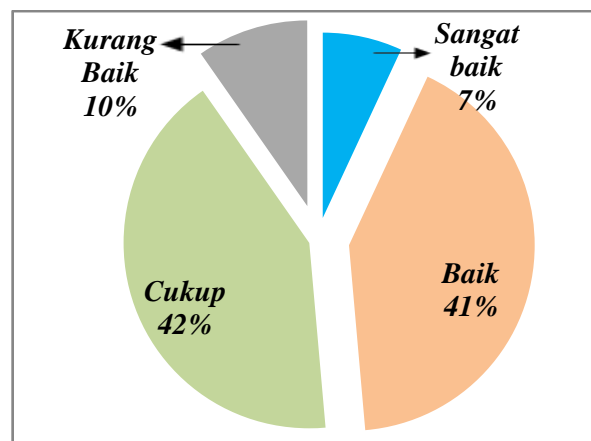
Tabel 33. Variasi Penggunaan Media

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	5	20	$= \frac{177}{72}$ $= 2,46$
2	Baik	3	30	90	
3	Cukup	2	30	60	
4	Kurang Baik	1	7	7	
			72	177	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 5 siswa menjawab sangat baik, 30 siswa menjawab baik, 30 siswa menjawab cukup, dan 7 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,46. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap variasi penggunaan media oleh guru tergolong **tidak baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 26. *Pie Chart* Variasi Penggunaan Media

3) Variasi Pola Interaksi

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel variasi pola interaksi oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

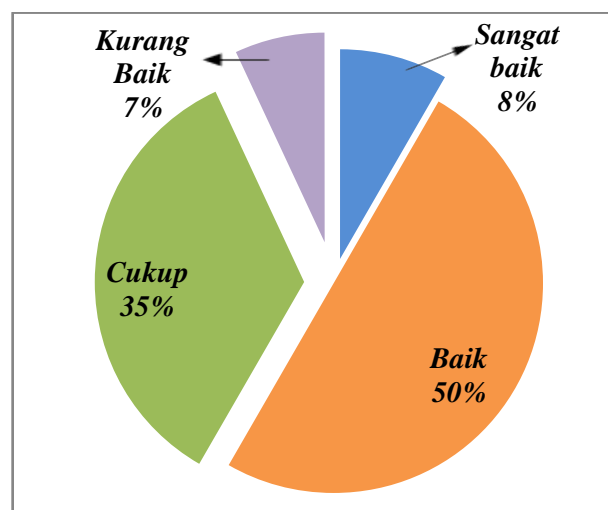
Tabel 34. Variasi Pola Interaksi

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	6	24	$= \frac{187}{72}$ $= 2,60$
2	Baik	3	36	108	
3	Cukup	2	25	50	
4	Kurang Baik	1	5	5	
			72	187	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 6 siswa menjawab sangat baik, 36 siswa menjawab baik, 25 siswa menjawab cukup, dan 5 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,60. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan variasi pola interaksi oleh guru tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 27. Pie Chart Variasi Pola Interaksi

Selanjutnya untuk keseluruhan nilai rata-rata persepsi siswa terhadap keterampilan mengadakan variasi akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 35. Keterampilan Mengadakan Variasi Gaya Mengajar, Media, dan Pola Interaksi

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Variasi Mimik Wajah	2,47	Tidak Baik
2	Variasi Suara	2,43	Tidak Baik
3	Variasi Pandangan	2,52	Baik
4	Variasi Posisi	2,58	Baik
5	Variasi Waktu Senyap	2,26	Tidak Baik
6	Variasi Pemusatan Perhatian	2,67	Baik
7	Variasi Penggunaan Media	2,46	Tidak Baik
8	Variasi pola interaksi	2,60	Baik
	Total	19,99	

Sumber: Olah Data Primer, Juni 2013

Grand Mean (X) dari tabel di atas adalah:

$$\frac{2,47 + 2,43 + 2,52 + 2,58 + 2,26 + 2,67 + 2,46 + 2,60}{8} = 2,50$$

8

Berdasarkan keseluruhan skor sub variabel keterampilan membuka dan menutup pelajaran diperoleh nilai rata-rata 2,50. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka persepsi siswa terhadap keterampilan mengadakan variasi dapat dikategorikan **tidak baik**.

f. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengelola Kelas

Berikut ini data kuesioner persepsi siswa berdasarkan sub variabel keterampilan mengelola kelas yang digambarkan dalam 5 indikator yaitu:

1) Membagi Perhatian

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel membagi perhatian oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

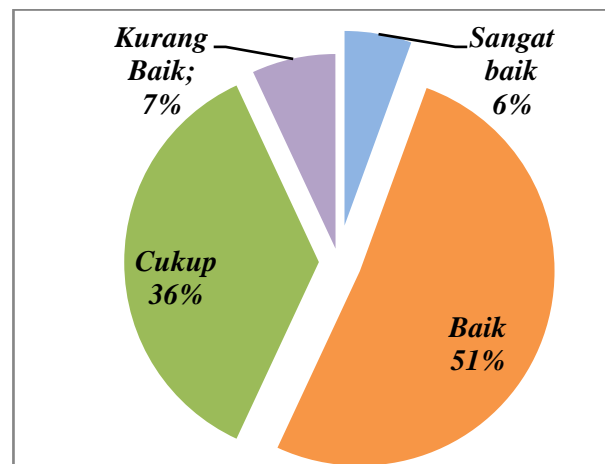
Tabel 36. Membagi Perhatian

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	4	16	$= \frac{184}{72}$ $= 2,56$
2	Baik	3	37	111	
3	Cukup	2	26	52	
4	Kurang Baik	1	5	5	
			72	184	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 4 siswa menjawab sangat baik, 37 siswa menjawab baik, 26 siswa menjawab cukup, dan 5 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,56. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pembagian perhatian oleh guru tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 28. Pie Chart Membagi Perhatian

2) Bersikap Tanggap

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel guru bersikap tanggap dapat dilihat pada tabel berikut:

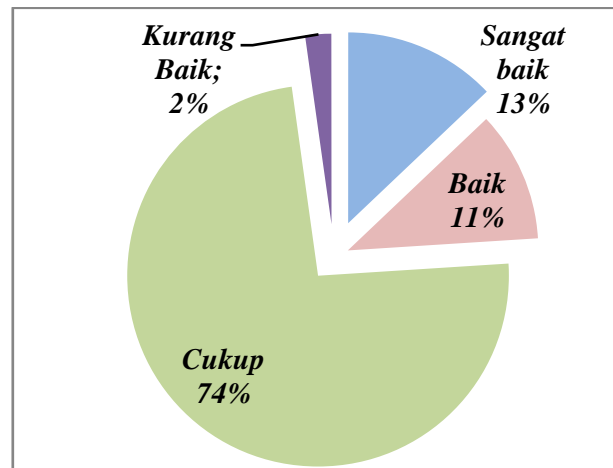
Tabel 37. Bersikap tanggap

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	7	28	$= \frac{171}{72}$ $= 2,37$
2	Baik	3	19	57	
3	Cukup	2	40	80	
4	Kurang Baik	1	6	6	
			72	171	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 7 siswa menjawab sangat baik, 19 siswa menjawab baik, 40 siswa menjawab cukup, dan 6 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,37. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap sikap tanggap guru tergolong **tidak baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 29. Pie Chart Bersikap Tanggap

3) Menuntut Tanggung Jawab Siswa

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel tanggung jawab oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 38. Menuntut Tanggung Jawab Siswa

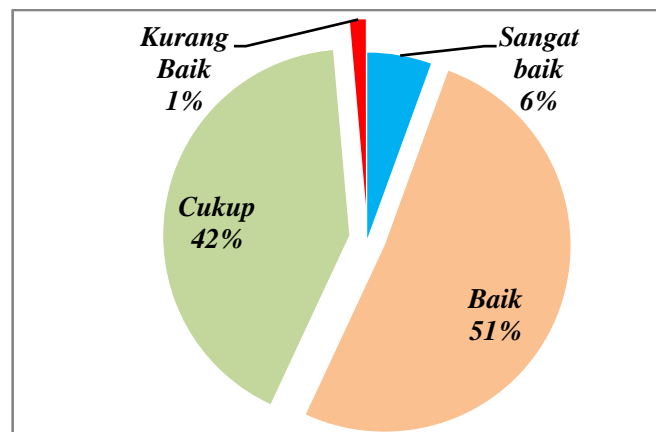
No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	4	16	$= \frac{188}{72}$ $= 2,61$
2	Baik	3	37	111	
3	Cukup	2	30	60	
4	Kurang Baik	1	1	1	
			72	188	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 4 siswa menjawab sangat baik, 37 siswa menjawab baik, 30 siswa menjawab cukup, dan 1 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,52. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi

siswa terhadap penuntutan siswa agar bertanggung jawab dalam pembelajaran tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 29. Pie Chart Menuntut Tanggung Jawab Siswa

4) Menegur Siswa

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel menegur siswa oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39. Menegur siswa

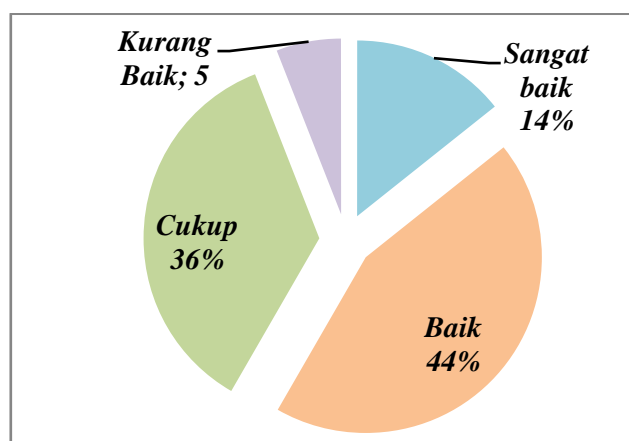
No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	12	48	$= \frac{200}{72}$ $= 2,78$
2	Baik	3	37	111	
3	Cukup	2	18	36	
4	Kurang Baik	1	5	5	
			72	200	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 12 siswa menjawab sangat baik, 34 siswa menjawab baik, 18 siswa menjawab cukup, dan 5 siswa menjawab kurang baik. Dari hasil di atas dapat disimpulkan

persepsi siswa pada item Guru menegur siswa yang membuat kegaduhan tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 31. *Pie Chart* Menegur Siswa

5) Memberikan Petunjuk yang Jelas

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel pemberian petunjuk yang jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 40. Memberikan Petunjuk yang Jelas

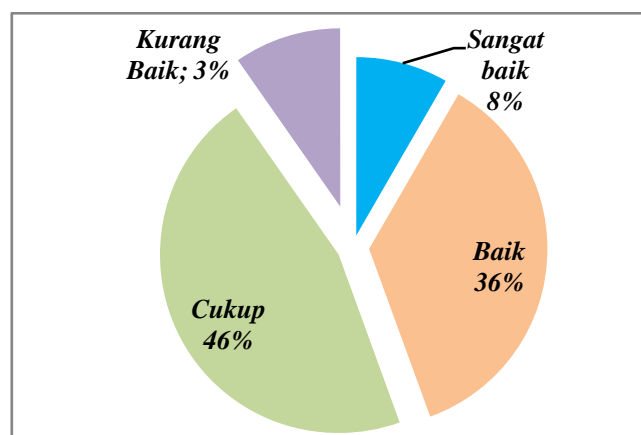
No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	6	24	$= \frac{175}{72}$ $= 2,43$
2	Baik	3	26	78	
3	Cukup	2	33	66	
4	Kurang Baik	1	7	7	
			72	175	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 6 siswa menjawab sangat baik, 26 siswa menjawab baik, 36 siswa menjawab cukup, dan 7 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan

rata-rata hitung dapat diperoleh 2,43. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pemberian petunjuk yang jelas oleh guru tergolong **tidak baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 32. Pie Chart Memberikan Petunjuk yang Jelas

Selanjutnya untuk keseluruhan nilai rata-rata persepsi siswa terhadap keterampilan mengelola kelas akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 41. Keterampilan Mengelola kelas

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Membagi perhatian	2,56	Baik
2	Guru bersikap tanggap	2,37	Tidak Baik
3	Guru menuntut siswa bertanggung jawab di kelas	2,61	Baik
4	Guru menegur siswa yang membuat kegaduhan	2,78	Baik
5	Guru memberikan petunjuk yang jelas	2,43	Tidak Baik
Total		12,75	

Sumber: Olah Data Primer, Juni 2013

Grand Mean (X) dari tabel di atas adalah:

$$\frac{2,56 + 2,37 + 2,61 + 2,78 + 2,43}{5} = 2,55$$

Berdasarkan keseluruhan skor sub variabel keterampilan mengelola kelas diperoleh nilai rata-rata 2,55. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka persepsi siswa terhadap keterampilan dapat dikategorikan **baik**.

g. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Berikut ini data kuesioner persepsi siswa berdasarkan sub variabel keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang digambarkan dalam 3 indikator yaitu:

1) Pemusatan Perhatian Siswa saat Diskusi

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel pemusatan perhatian siswa oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 42. Pemusatan Perhatian Siswa saat Diskusi

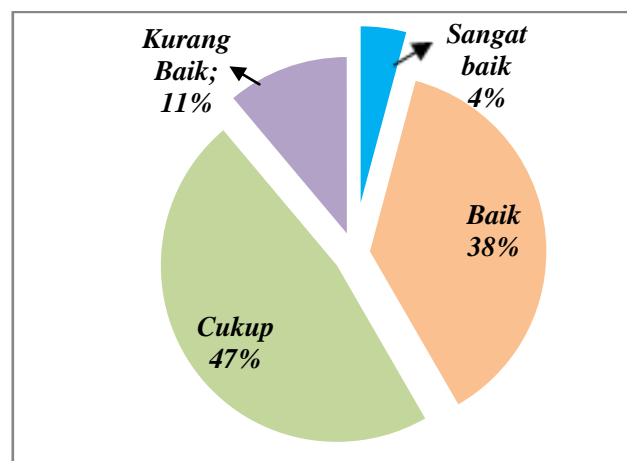
No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	3	12	= $\frac{169}{72}$ = 2,35
2	Baik	3	27	81	
3	Cukup	2	34	68	
4	Kurang Baik	1	8	8	
			72	169	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 3 siswa menjawab sangat baik, 27 siswa menjawab baik, 34 siswa menjawab cukup, dan 8

siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,35. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pemusatan perhatian siswa saat diskusi oleh guru tergolong **tidak baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 33. *Pie Chart* Pemusatan Perhatian Siswa saat Diskusi

2) Memberikan Kesempatan Berpartisipasi

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel guru memberikan kesempatan berpartisipasi kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

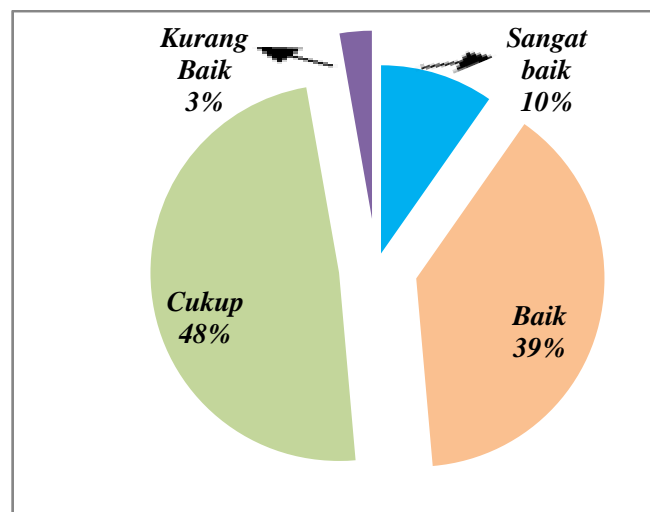
Tabel 43. Memberikan Kesempatan Berpartisipasi

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	7	28	$= \frac{184}{72}$ $= 2,55$
2	Baik	3	28	84	
3	Cukup	2	35	70	
4	Kurang Baik	1	2	2	
			72	184	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 7 siswa menjawab sangat baik, 28 siswa menjawab baik, 35 siswa menjawab cukup, dan 2 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,55. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pemberian kesempatan berpartisipasi oleh guru tergolong **baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 34. *Pie Chart* Memberikan Kesempatan Berpartisipasi

3) Menutup Diskusi

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel menutup diskusi oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

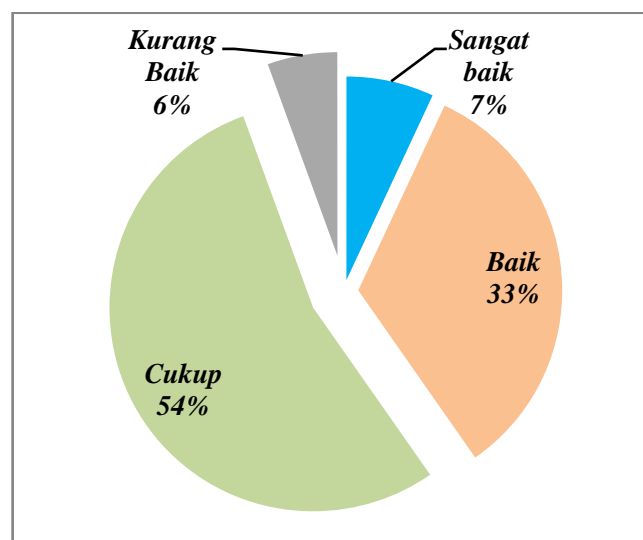
Tabel 44. Menutup Diskusi

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Sangat Baik	4	5	20	$= \frac{174}{72}$ $= 2,42$
2	Baik	3	24	72	
3	Cukup	2	39	78	
4	Kurang Baik	1	4	4	
			72	174	

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui 5 siswa menjawab sangat baik, 24 siswa menjawab baik, 39 siswa menjawab cukup, dan 4 siswa menjawab kurang baik. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,42. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penutupan diskusi oleh guru tergolong **tidak baik**.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 35. Pie Chart Menutup Diskusi

Selanjutnya untuk keseluruhan nilai rata-rata persepsi siswa terhadap keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 45. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Memusatkan perhatian siswa diskusi	2,35	Tidak Baik
2	Memberikan kesempatan berpartisipasi	2,55	Baik
3	Menutup diskusi	2,42	Tidak Baik
	Total	7,32	

Sumber: Olah Data Primer, Juni 2013

Grand Mean (X) dari tabel di atas adalah:

$$\frac{2,35 + 2,55 + 2,42}{3} = 2,44$$

Berdasarkan keseluruhan skor sub variabel keterampilan menjelaskan diperoleh nilai rata-rata 2,44. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka persepsi siswa terhadap keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dapat dikategorikan **tidak baik**.

Berikut ini adalah rata-rata keseluruhan persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Tabel 46. Penafsiran Rata-rata Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta

No.	Sub Variabel	Nilai Rata-Rata	Kategori	Grand Mean
1	Keterampilan Bertanya	2,57	Baik	$\frac{2,57 + 2,52 + 2,48 + 2,56 + 2,44 + 2,49 + 2,55}{8} = 2,52$
2	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	2,52	Baik	
3	Keterampilan Memberikan Penguatan	2,48	Tidak Baik	
4	Keterampilan Menjelaskan	2,56	Baik	
5	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	2,44	Tidak Baik	
6	Keterampilan Mengadakan Variasi	2,50	Tidak Baik	
7	Keterampilan Mengelola Kelas	2,55	Baik	
		17,61		

Sumber : Olah Data Primer, Juni 2013

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMKN 1 Yogyakarta. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis dengan bantuan SPSS 16,0 for Windows maka pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Nilai rata-rata kemandirian belajar siswa secara keseluruhan yaitu 2,52. Persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta nilai rata-rata tersebut tergolong baik.

Keterampilan dasar mengajar dideskripsikan melalui tujuh sub variabel sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan dasar mengajar dilihat dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran termasuk kategori baik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,52. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran, baik dapat dilihat dari :

- a Melakukan Apersepsi tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memberikan penjelasan tentang materi pelajaran yang akan diberikan sebelum memasuki inti dari materi pelajaran.

- b Memberikan Motivasi tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memberikan motivasi dengan baik kepada siswa, sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran.
- c Memberi Acuan tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memberikan acuan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa.
- d Kaitan Pelajaran tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah mengaitkan materi pelajaran yang baru dengan pelajaran yang lalu.
- e Memberikan Rangkuman tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak memberikan rangkuman setelah penyampaian materi pelajaran.
- f Evaluasi tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak memberikan evaluasi berupa pertanyaan saat pelajaran selesai.

Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam membuka dan menutup pelajaran, hal tersebut terkait dengan kemampuan masing-masing guru dalam memberikan materi yang akan diberikan. Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ali Mudlofir (2012: 83) “keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan sikap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari dan

keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran”.

Guru Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi perlu meningkatkan keterampilan yang berhubungan keterampilan membuka dan menutup pelajaran agar siswa lebih terkoneksi ketika awal pembelajaran dan paham terhadap materi yang diberikan setelah selesai pembelajaran.

2. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan dasar mengajar dilihat dari keterampilan memberikan menjelaskan termasuk kategori baik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,56. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam menjelaskan baik dapat dilihat dari:

- a. Kejelasan Penggunaan Kalimat tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih menjelaskan dengan kalimat yang tidak mudah dipahami oleh siswa, sehingga tingkat pemahaman siswa tidak maksimal.
- b. Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan bahasa Indonesia oleh guru sudah baik dan menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- c. Penggunaan Contoh dan Ilustrasi tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyampaikan materi dengan pemberian

contoh dan ilustrasi sudah sesuai dengan topik pelajaran. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

- d. Penekanan pada Butir – Butir Penting tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum maksimal memberikan penekanan pada materi yang penting seperti mengucapkan “perhatikan baik – baik materi berikut ini”. Dengan pengucapan secara verbal seperti di atas, siswa mudah mengingat materi mana saja yang penting.
- e. Penggunaan Balikan tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang belum dipahami atas penjelasan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa guru sudah memberikan penjelasan tentang materi secara baik. Penjelasan guru yang sistematis akan membuat siswa lebih mudah paham. Hal tersebut dapat didukung Uzer Usman (2006: 88), “menjelaskan adalah usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis”.

Guru Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi perlu meningkatkan keterampilan yang berhubungan keterampilan menjelaskan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan.

3. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Bertanya

Keterampilan dasar mengajar dilihat dari keterampilan bertanya termasuk kategori baik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,57. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam bertanya, baik dapat dilihat dari :

- a. Pengungkapan Pertanyaan tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memberikan pertanyaan dengan kata – kata yang jelas dan singkat kepada siswa.
- b. Pengarahan Jawaban Siswa tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila siswa merasa kesulitan menjawab pertanyaan, guru sudah memberikan informasi yang berkaitan dengan jawaban.
- c. Pemindahan giliran tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat siswa kesulitan menjawab pertanyaan, guru melemparkan pertanyaan kepada siswa lain.
- d. Penyebaran Pertanyaan tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memberikan pertanyaan berbeda kepada setiap siswa.
- e. Pemberian waktu berpikir tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan waktu berfikir kepada siswa sebelum menjawab pertanyaan.

- f. Pemberian tuntunan tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum memberikan tuntunan kepada siswa yang kesulitan menjawab.

Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan arahan atas materi yang disampaikan kepada para siswa. Guru dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dimana secara teoritis telah dikemukakan oleh Uzer Usman (2006:85) yang menyatakan bahwa bertanya ialah “ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal”. Respon yang diberikan berupa pengetahuan sampai dengan hal yang merupakan hasil pertimbangan.

Guru Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi perlu meningkatkan keterampilan yang berhubungan keterampilan bertanya agar pembelajaran bisa berjalan aktif.

4. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan dasar mengajar dilihat dari keterampilan memberikan penguatan termasuk kategori tidak baik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,48. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam memberikan penguatan, tidak baik dapat dilihat dari:

- a. Pemberian Penguatan Verbal tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengucapkan kata bagus, pintar, sangat tepat, dan betul kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar atau dalam pengungkapan pendapat.
- b. Penguatan Non – Verbal tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru jarang menganggukkan kepala, mengacungkan jempol ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar.

Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa guru belum berusaha maksimal agar para siswa memiliki keinginan untuk memahami atas materi pelajaran yang diberikan. Guru perlu memaksimalkan usahanya agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pendapat Uzer Usman (2006: 80) yang mendefinisikan “penguatan (reinforcement) berarti respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran”.

Guru Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi perlu meningkatkan keterampilan yang berhubungan keterampilan memberikan penguatan agar siswa lebih bersemangat untuk mempelajari materi yang diberikan.

5. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengadakan Variasi (Gaya Mengajar, Media dan Pola Interaksi)

Keterampilan dasar mengajar dilihat dari keterampilan mengadakan variasi termasuk kategori tidak baik, ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengadakan variasi, tidak baik dapat dilihat dari:

- a. Variasi Mimik tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan isyarat tangan (seperti menaikkan ibu jari) dan merubah mimik wajah (tersenyum, mengangkat alis).
- b. Variasi Suara tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suara guru hanya monoton saja, tidak ada suara yang keras – lemah, tinggi – rendah, dan cepat – lambat. Volume suara, nada suara, dan intonansi sangat diperlukan agar siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru tidak bosan.
- c. Variasi Pandangan tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pelajaran guru melakukan kontak pandang dengan seluruh siswa. Dengan cara ini siswa lebih merasa dekat dengan guru.
- d. Variasi Posisi tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ketika mengajar posisinya selalu berpindah – pindah, tidak terpaku pada satu tempat. Posisi guru bervariasi mulai dari duduk lalu berkeliling ke seluruh kelas.

- e. Variasi Waktu Senyap tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak memberikan waktu untuk istirahat sebelum melanjutkan materi.
- f. Memusatkan Perhatian tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menarik perhatian siswa, guru mengucapkan kata – kata “perhatian, dengarkan baik – baik”.
- g. Variasi Penggunaan Media tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum menggunakan berbagai macam variasi media dalam pembelajaran. Guru hanya lebih sering berceramah ketika pembelajaran.
- h. Variasi Pola Interaksi tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan tugas kelompok untuk didiskusikan dalam kelas. Dari hal tersebut bisa dilihat bahwa pola interaksi siswa dengan siswa juga ada, tidak hanya interaksi antara guru dengan siswa.

Berdasarkan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa guru belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengurangi rasa jenuh para siswa dalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan. Secara teori menggunakan variasi menurut Hasibuan dan Moedjiono (2006: 64) diartikan “sebagai perbuatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga proses belajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan secara aktif”.

Guru Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi perlu meningkatkan keterampilan yang berhubungan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil agar siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi.

6. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan dasar mengajar dilihat dari keterampilan mengelola kelas termasuk kategori baik, ditunjukan dengan nilai rata-rata 2,55. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas, baik dapat dilihat dari:

- a. Membagi Perhatian tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberi perhatian kepada siswa baik dengan memberikan pujian bagi siswa yang mengungkapkan pendapat.
- b. Bersikap Tanggap tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak mendekati siswa yang membuat gaduh.
- c. Tanggung Jawab tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menuntut siswa bertanggung jawab dalam pembelajaran di kelas.
- d. Menegur Siswa tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menegur siswa yang membuat kegaduhan.
- e. Memberikan Petunjuk yang Jelas tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum memberikan petunjuk

yang jelas terkait pelajaran sehingga siswa terkadang bingung terhadap penjelasan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Guru mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman. Hal ini didukung pendapat Djamarah (2005:144) mendefinisikan pengelolaan kelas adalah “keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif

Guru Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi perlu meningkatkan keterampilan yang berhubungan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil agar siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi.

7. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan dasar mengajar dilihat dari keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil termasuk kategori tidak baik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,44. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil, tidak baik dapat dilihat dari:

- a. Memusatkan perhatian siswa tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak memusatkan perhatian siswa pada

tujuan diskusi. Guru hanya mengawasi berlangsungnya diskusi tanpa berkeliling kelas untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta diskusi.

- b. Kesempatan Berpartisipasi tergolong baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan untuk berpartisipasi kepada siswa saat diskusi berlangsung.
- c. Menutup Diskusi tergolong tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak memberikan kesimpulan pada saat menutup diskusi.

Berdasarkan hasil analisis dapat membuktikan bahwa guru belum memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan bimbingan dalam diskusi sehingga kegiatan tersebut belum dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut E. Mulyasa (2007: 89) diskusi kelompok kecil adalah “suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah”.

Guru Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi perlu meningkatkan keterampilan yang berhubungan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil agar siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Dasar Komunikasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru tergolong baik meliputi indikator: melakukan apersepsi, memberikan motivasi, pemberian acuan bahan pelajaran, mengaitkan pelajaran, sedangkan untuk indikator memberikan rangkuman dan evaluasi tergolong tidak baik.
2. Keterampilan menjelaskan guru tergolong baik meliputi indikator: penggunaan Bahasa Indonesia, penggunaan contoh dan ilustrasi, sedangkan untuk indikator kejelasan penggunaan kalimat, penekanan pada butir materi pelajaran yang penting, dan penggunaan balikan tergolong tidak baik.
3. Keterampilan bertanya guru tergolong baik meliputi indikator: pengungkapan pertanyaan, pengarahan jawaban siswa, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, dan pemberian waktu berpikir, sedangkan untuk indikator pemberian tuntunan tergolong tidak baik.

4. Keterampilan memberikan penguatan guru tergolong tidak baik meliputi indikator pemberian penguatan verbal, sedangkan indikator pemberian penguatan non – verbal tergolong tidak baik.
5. Keterampilan mengadakan variasi tergolong tidak baik meliputi indikator: variasi pandangan, variasi posisi, pemusatan perhatian, dan variasi pola interaksi, sedangkan untuk indikator variasi mimic, variasi suara, variasi waktu senyap, dan variasi penggunaan media tergolong tidak baik.
6. Keterampilan mengelola kelas tergolong baik meliputi indikator: membagi perhatian, menuntut siswa bertanggungjawab, dan menegur siswa, sedangkan untuk indikator bersikap tanggap, dan pemberian petunjuk yang jelas tergolong tidak baik.
7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil tergolong tidak baik meliputi indikator: pemberian kesempatan berpartisipasi, sedangkan untuk indikator pemusatan perhatian siswa dan menutup diskusi tergolong tidak baik.
8. Nilai rata-rata persepsi siswa seluruhnya termasuk baik, dengan nilai rata-rata 2,52. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMKN 1 Yogyakarta tergolong baik. Meskipun nilai rata-rata keseluruhannya hanya 2,52. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan dasar mengajar guru belum optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi, diharapkan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar dengan harapan dapat memberikan persepsi yang positif tentang tata cara mengajar yang diterapkan kepada para siswa seperti:
 - a. Menambah referensi buku untuk memperkaya pengetahuan dan penguasaan materi.
 - b. Menambah pengetahuan yang ada dan menguasai materi dengan mengambil bahan dari berbagai sumber diantaranya majalah, internet, televisi dan koran.
 - c. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran lebih efektif.
 - d. Mengikuti seminar dan lokakarya.
 - e. Mengikuti penataran dan pelatihan.
 - f. Berlatih menggunakan media elektronik (komputer, internet) untuk keperluan pembelajaran dan pengembangan diri.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar agar kualitas mengajar guru semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wardana. (2011). *Persepsi Siswa Kelas XI SMA N 1 Depok Sleman Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. UNY.
- Ali Mudlofir. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Bilson Simamora. (2004). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Karya.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Buchari Alma. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: ALFABETA
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2008. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher
- Dwi Siswoyo. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Hasibuan dan Moedjiono .2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lia Santi Pratiwi. (2011). *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Kabupaten Sleman*. Skripsi. UNY.
- Miftah Thoha. 2011. *Perilaku Organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Muljani A.Nurhadi, Deta Mulyani, Indra Suyahya.2012. *Kurikulum pendidikan di sekolah*. Jakarta: Nurhadi Center
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara)
- PL PPL & PKL. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: PL PPL & PKL UNY
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Press
- Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003). Bandung: Nuansa Aulia
- Slameto. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- SuharsimiArikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- _____. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwarna dkk. 2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Syaiful Bahri Djaramah, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syofian Siregar. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahid Murni, dkk (TIM LP3I). 2010. *Ketrampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zainal Asril. 2010. *Micro Teaching*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

LAMPIRAN

Yogyakarta, Mei 2013

Kepada:

Yth. Siswa-siswi Kelas X AP

Di SMK Negeri 1 Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, saya mohon bantuan para adik-adik kelas X AP SMK Negeri 1 Yogyakarta untuk mengisi kuesioner di bawah ini. Kuesioner ini berhubungan dengan keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Informasi yang adik-adik berikan kepada saya hanya diperlukan untuk penelitian semata. Hasil penelitian ini merupakan umpan balik yang sangat bermanfaat dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Oleh karena itu saya memohon dengan sangat kepada adik-adik untuk memberikan data yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan dijamin kerahasiaannya. Demikianlah, atas kesediaan dan bantuan adik-adik saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

Nur Mutrohmah

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama Responden :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek (√) pada jawaban atau skala yang Adik-adik anggap sesuai dengan kenyataan dimana:

SB = Sangat Baik**B** = Baik**C** = Cukup**TB** = Tidak Baik

No.	Butir Instrumen	Skala			
		SB	B	C	TB
1.	Pertanyaan guru selama pelajaran berlangsung diungkapkan dengan kata – kata yang jelas atau mudah dimengerti				
2.	Apabila siswa merasa kesulitan menjawab pertanyaan, guru memberikan informasi yang berkaitan dengan jawaban				
3.	Guru melemparkan pertanyaan kepada siswa lain, jika siswa yang diberikan pertanyaan tidak bisa menjawab				
4.	Guru memberikan pertanyaan yang berbeda pada setiap siswa				
5.	Guru memberikan waktu berfikir kepada siswa yang diberikan pertanyaan sebelum menjawab				
6.	Guru memberikan tuntunan kepada siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan				
7.	Guru menjelaskan dengan kalimat yang mudah dimengerti				
8.	Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
9.	Guru menyampaikan materi dengan memberikan contoh atau ilustrasi yang sesuai dengan topik pelajaran				

10.	Guru memberikan penekanan pada materi yang penting dengan mengucapkan kalimat “ perhatikan baik – baik materi berikut ini”				
11	Dalam menjelaskan guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal – hal yang belum dipahami atas penjelasan yang telah diberikan				
12.	Pada awal pelajaran, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari				
13	Guru memotivasi siswa				
14.	Guru mengemukakan bahan acuan yang harus dipelajari siswa				
15.	Guru mengkaitkan materi pelajaran baru dengan materi pelajaran yang lalu				
16.	Dalam mengakhiri pelajaran, guru memberi kesimpulan materi yang telah dipelajari				
17.	Pada akhir pelajaran, guru memberikan penilaian berupa pertanyaan				
18.	Guru mengucapkan kata (bagus, pintar, sangat tepat, betul) kepada siswa yang menjawab dengan benar atau dalam mengungkapkan pendapat				
19.	Guru (mengganggukkan kepala, mengacungkan jempol, menepuk pundak siswa) jika siswa menjawab pertanyaan dengan benar				
20.	Dalam memperkuat penjelasan materi, guru menggunakan isyarat tangan (menaikkan ibu jari) dan perubahan mimik wajah (tersenyum, mengangkat alis)				
21.	Suara guru terkadang keras-lemah, tinggi-rendah, dan cepat-lambat				
22.	Guru memandang seluruh siswa ketika pembelajaran berlangsung				
23.	Saat mengajar posisi guru bervariasi (duduk, berkeliling kelas)				
24.	Guru terkadang memberikan waktu untuk istirahat sebelum melanjutkan materi				
25.	Untuk menarik perhatian siswa, guru mengucapkan kata – kata (perhatian, dengarkan baik-baik)				

26.	Guru menggunakan berbagai macam media dalam pembelajaran				
27.	Guru memberikan tugas kelompok untuk didiskusikan dalam kelas				
28.	Dalam membimbing diskusi kelompok, guru selalu memusatkan perhatian siswa pada tujuan diskusi				
29.	Selama membimbing diskusi kelompok, guru memberikan kesempatan berpartisipasi kepada setiap siswa				
30.	Guru menutup diskusi kelompok dengan memberikan kesimpulan				
31.	Guru memberi perhatian kepada siswa baik dengan memberikan pujian bagi siswa yang mengungkapkan pendapat				
32.	Guru mendekati siswa yang membuat gaduh				
33.	Guru menuntut siswa bertanggung jawab dalam pembelajaran di kelas				
34.	Guru menegur siswa yang membuat kegaduhan				
35.	Guru memberikan petunjuk yang jelas terkait materi pelajaran				

- TERIMA KASIH -

DATA HASIL ANGKET

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
5	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
6	4	3	4	3	2	4	4	4	3	1	4	2	4	4	2
7	4	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2
8	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	4	3	3
9	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2
10	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
11	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2
12	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2
13	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3
14	3	2	2	3	2	1	3	4	3	4	4	3	3	1	2
15	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
16	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4
17	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3
18	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2
19	2	2	2	3	4	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2
20	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4
21	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
22	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
23	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3
24	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2
25	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
26	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
27	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4
28	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2
29	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
30	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
31	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
33	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3
34	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
35	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
36	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	3	2	2
37	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
38	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2

39	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3
40	2	2	4	1	3	1	2	2	1	2	1	4	4	2	2
41	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
42	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3
43	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3
44	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3
45	4	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	4	1	1	2
46	4	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2
47	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2
48	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
49	3	3	2	4	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2
50	2	1	4	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1
51	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4
52	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2
53	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2
54	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
55	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3
56	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3
57	2	3	3	4	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	4
58	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	3	2
59	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
60	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3
61	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3
62	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
63	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
64	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
65	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3
66	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2
67	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1
68	3	2	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3
69	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	1	3	2	1
70	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2
71	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
72	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3

P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28
3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	4	3
2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3
2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2
4	1	4	4	3	1	2	4	2	3	3	4	4
3	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3
3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3
2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
2	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3
3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2
4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2
2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3
1	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	4	3	2
2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	2
2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3
3	2	4	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2
3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3
3	2	3	2	4	3	2	3	2	1	2	3	2
2	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3
3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3
3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2
2	2	4	2	2	3	4	2	2	4	2	2	2
2	1	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2
2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
1	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	1	2
3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2
2	3	3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	2

2	2	4	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2
1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1
1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2
3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2
4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	2	1
2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3
1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1
2	2	3	3	1	2	2	3	1	1	1	3	2
2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3
2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2
1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2
4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4
1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2
1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	3	1
2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2
4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
2	2	4	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2
1	1	3	1	1	3	2	2	2	3	1	1	1
1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	3	2
3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3
3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3
3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2
2	2	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1
4	2	3	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4
2	1	1	1	1	3	3	1	2	3	2	1	1
1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3

P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35
2	3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	2	4	4	4
3	2	3	2	3	2	3
3	2	3	2	3	3	2
3	3	4	4	2	4	4
2	3	2	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	3	3	2
3	3	3	4	3	3	3
2	2	2	3	2	2	2
3	3	3	2	2	2	2
2	2	3	3	2	2	3
2	4	3	2	3	1	3
3	3	3	2	3	3	3
2	4	2	4	2	4	4
3	2	3	2	2	3	3
4	2	4	2	4	3	4
4	4	3	3	3	2	3
3	4	3	2	3	4	3
4	3	3	2	3	3	3
4	3	2	3	3	2	3
2	2	2	2	3	3	2
3	3	4	4	4	4	1
2	2	3	2	3	3	2
3	2	3	2	3	3	3
2	3	2	2	3	2	2
4	3	3	3	3	4	3
3	3	4	2	3	3	4
2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	2	2	2	3
2	3	3	2	2	3	2
3	2	3	3	3	4	2
2	3	3	2	3	3	3
2	2	3	2	3	3	2
1	1	3	2	2	3	2
3	2	3	2	3	3	2

3	2	1	4	3	4	1
2	2	2	3	2	3	2
3	2	1	1	2	1	2
3	2	2	3	2	2	3
2	3	3	2	3	3	3
2	2	1	1	2	2	1
2	2	2	2	3	3	2
2	1	2	1	2	1	1
2	2	3	2	2	2	2
3	2	3	3	3	3	2
3	2	2	2	2	2	2
2	2	1	2	2	3	3
2	1	2	1	2	3	1
4	3	3	3	4	4	4
2	2	2	1	2	2	1
2	2	2	2	2	3	2
2	2	2	2	1	1	1
3	2	2	3	2	3	2
2	3	2	3	3	3	1
2	2	3	2	2	2	2
3	3	3	2	4	3	2
3	3	2	2	3	2	3
3	2	2	3	3	3	2
2	2	3	4	3	3	3
2	2	3	2	3	4	2
2	2	2	2	2	3	2
2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	3	3	3
2	2	3	2	3	3	3
2	1	2	3	2	4	2
3	4	2	4	3	4	2
2	3	2	1	2	1	2
1	2	1	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3

HASIL UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	72	1	4	2.39	.662
P2	72	1	4	2.54	.670
P3	72	1	4	2.46	.691
P4	72	1	4	2.62	.680
P5	72	1	4	2.49	.822
P6	72	1	4	2.36	.698
P7	72	1	4	2.36	.861
P8	72	1	4	2.65	.695
P9	72	1	4	2.64	.737
P10	72	1	4	2.35	.695
P11	72	1	4	2.81	.705
P12	72	1	4	2.40	.763
P13	72	1	4	2.43	.819
P14	72	1	4	2.56	.669
P15	72	1	4	2.51	.750
P16	72	1	4	2.38	.879
P17	72	1	4	1.97	.627
P18	72	1	4	2.72	.843
P19	72	1	4	2.25	.783
P20	72	1	4	2.47	.822
P21	72	1	4	2.44	.729
P22	72	1	4	2.51	.856
P23	72	1	4	2.58	.884
P24	72	1	4	2.28	.859
P25	72	1	4	2.64	.698
P26	72	1	4	2.42	.746
P27	72	1	4	2.56	.748
P28	72	1	4	2.35	.735
P29	72	1	4	2.56	.710

P30	72	1	4	2.43	.709
P31	72	1	4	2.57	.709
P32	72	1	4	2.38	.777
P33	72	1	4	2.62	.638
P34	72	1	4	2.76	.813
P35	72	1	4	2.42	.801
Valid N (listwise)	72				

Frequency Table

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	6.9	6.9	6.9
2	36	50.0	50.0	56.9
3	29	40.3	40.3	97.2
4	2	2.8	2.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	5.6	5.6	5.6
2	28	38.9	38.9	44.4
3	37	51.4	51.4	95.8
4	3	4.2	4.2	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	6.9	6.9	6.9
2	32	44.4	44.4	51.4
3	32	44.4	44.4	95.8
4	3	4.2	4.2	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.8	2.8	2.8
	2	29	40.3	40.3	43.1
	3	35	48.6	48.6	91.7
	4	6	8.3	8.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	11.1	11.1	11.1
	2	28	38.9	38.9	50.0
	3	29	40.3	40.3	90.3
	4	7	9.7	9.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	8.3	8.3	8.3
	2	37	51.4	51.4	59.7
	3	26	36.1	36.1	95.8
	4	3	4.2	4.2	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	13.9	13.9	13.9
	2	34	47.2	47.2	61.1
	3	20	27.8	27.8	88.9
	4	8	11.1	11.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

P8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2.8	2.8	2.8
2	28	38.9	38.9	41.7
3	35	48.6	48.6	90.3
4	7	9.7	9.7	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	8.3	8.3	8.3
2	19	26.4	26.4	34.7
3	42	58.3	58.3	93.1
4	5	6.9	6.9	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	9.7	9.7	9.7
2	35	48.6	48.6	58.3
3	28	38.9	38.9	97.2
4	2	2.8	2.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2.8	2.8	2.8
2	20	27.8	27.8	30.6
3	40	55.6	55.6	86.1
4	10	13.9	13.9	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	9.7	9.7	9.7
	2	34	47.2	47.2	56.9
	3	26	36.1	36.1	93.1
	4	5	6.9	6.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	9.7	9.7	9.7
	2	35	48.6	48.6	58.3
	3	22	30.6	30.6	88.9
	4	8	11.1	11.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	5.6	5.6	5.6
	2	27	37.5	37.5	43.1
	3	38	52.8	52.8	95.8
	4	3	4.2	4.2	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	5.6	5.6	5.6
	2	34	47.2	47.2	52.8
	3	27	37.5	37.5	90.3
	4	7	9.7	9.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

P16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	16.7	16.7	16.7
2	28	38.9	38.9	55.6
3	25	34.7	34.7	90.3
4	7	9.7	9.7	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	14	19.4	19.4	19.4
2	47	65.3	65.3	84.7
3	10	13.9	13.9	98.6
4	1	1.4	1.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	9.7	9.7	9.7
2	17	23.6	23.6	33.3
3	37	51.4	51.4	84.7
4	11	15.3	15.3	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	18.1	18.1	18.1
2	30	41.7	41.7	59.7
3	27	37.5	37.5	97.2
4	2	2.8	2.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	13.9	13.9	13.9
2	23	31.9	31.9	45.8
3	34	47.2	47.2	93.1
4	5	6.9	6.9	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	6.9	6.9	6.9
2	35	48.6	48.6	55.6
3	27	37.5	37.5	93.1
4	5	6.9	6.9	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	11.1	11.1	11.1
2	28	38.9	38.9	50.0
3	27	37.5	37.5	87.5
4	9	12.5	12.5	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	11.1	11.1	11.1
2	25	34.7	34.7	45.8
3	28	38.9	38.9	84.7
4	11	15.3	15.3	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	18.1	18.1	18.1
2	32	44.4	44.4	62.5
3	21	29.2	29.2	91.7
4	6	8.3	8.3	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	4.2	4.2	4.2
2	26	36.1	36.1	40.3
3	37	51.4	51.4	91.7
4	6	8.3	8.3	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	9.7	9.7	9.7
2	32	44.4	44.4	54.2
3	29	40.3	40.3	94.4
4	4	5.6	5.6	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	8.3	8.3	8.3
2	25	34.7	34.7	43.1
3	36	50.0	50.0	93.1
4	5	6.9	6.9	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P28

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	11.1	11.1	11.1
2	34	47.2	47.2	58.3
3	27	37.5	37.5	95.8
4	3	4.2	4.2	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P29

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2.8	2.8	2.8
2	35	48.6	48.6	51.4
3	28	38.9	38.9	90.3
4	7	9.7	9.7	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P30

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	5.6	5.6	5.6
2	38	52.8	52.8	58.3
3	25	34.7	34.7	93.1
4	5	6.9	6.9	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P31

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	6.9	6.9	6.9
2	25	34.7	34.7	41.7
3	38	52.8	52.8	94.4
4	4	5.6	5.6	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P32

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	8.3	8.3	8.3
2	40	55.6	55.6	63.9
3	19	26.4	26.4	90.3
4	7	9.7	9.7	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P33

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.4	1.4	1.4
2	30	41.7	41.7	43.1
3	36	50.0	50.0	93.1
4	5	6.9	6.9	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P34

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	6.9	6.9	6.9
2	19	26.4	26.4	33.3
3	36	50.0	50.0	83.3
4	12	16.7	16.7	100.0
Total	72	100.0	100.0	

P35

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	11.1	11.1	11.1
2	32	44.4	44.4	55.6
3	26	36.1	36.1	91.7
4	6	8.3	8.3	100.0
Total	72	100.0	100.0	

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 YOGYAKARTA

MATA PELAJARAN : DASAR KOMPETENSI KEJURUAN

KELAS / SEMESTER : X / I.2

STANDAR KOMPETENSI : MENGAPLIKASIKAN KETERAMPILAN DASAR KOMUNIKASI

KODE KOMPETENSI : 118.DK.SK.2

ALOKASI WAKTU : 67 X 45 menit

SUB KOMPETENSI	KRITERIA KINERJA	LINGKUP BELAJAR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Identifikasi proses komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi Persyaratan kemampuan berkomunikasi ditempat kerja melalui bantuan orang lain dengan cermat dan teliti (nilai cermat dan kerjasama) Mengidentifikasi sambungan untuk berkomunikasi dengan penyelia dan rekan kerja (nilai kerjasama) 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian komunikasi, unsur-unsur, jenis-jenis komunikasi Proses komunikasi Prasyarat kemampuan berkomunikasi Berkomunikasi dengan penyelia dan rekan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku-buku yang berkenaan dengan persyaratan berkomunikasi di tempat kerja sehingga dapat diterapkan dalam kerjasama Mempraktikan sambungan berkomunikasi dengan penyelia 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes perbuatan 	10	3(6)	2(8)	Modul Buku Referensi

2. Menerima dan menyampaikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik bertanya efektif dengan mendengarkan secara aktif dan keterampilan komunikatif dalam berbicara dipergunakan dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi (nilai cermat dan komunikatif) • Menggunakan bahasa verbal/non verbal yang sesuai (nilai cermat dan teliti) • Memakai umpan balik yang membangun dan berkreasi dan berinovatif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi (nilai kreatif dan inovatif) 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik bertanya • Teknik berbicara • Teknik membaca • Teknik menulis • Bahasa verbal dan nonverbal 	<ul style="list-style-type: none"> • mempraktikkan teknik bertanya efektif dengan cermat dalam memilih teknik bertanya dan mendengarkan sehingga tercipta suasana yang komunikatif • Menggunakan bahasa non verbal yang sesuai, cermat dan teliti di dalam memilih bahasa verbal/non verbal sesuai dengan lawan bicara 	Tes tertulis Tes Perbuatan	12	3(6)		Modul Buku Referensi
3. Memilih	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta saran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan untuk 	Tes tertulis	12	3(6)		Modul

media komunikasi	<p>terhadap peralatan komunikasi yang paling sesuai dan sesuai dengan rasa ingin tahu untuk berupaya mengetahui apa yang harus dipelajari dari orang lain (nilai rasa ingin tahu)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta umpan balik yang membangun dan bersikap ulet untuk tidak mudah meyerah (nilai ulet) 	<p>media komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam media komunikasi • Umpan balik yang membangun • Keuntungan/kel emahan media komunikasi 	<p>mendapatkan umpan balik yang berhubungan berhubungan dengan komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempraktikan penggunaan media komunikasi dengan tepat 	Demonstrasi				Buku referensi
4. Melakukan komunikasi melalui telepon	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab panggilan secara cepat, tepat, jelas dan sopan sesuai dengan standar perusahaan dan berdisiplin tinggi terhadap pekerjaan (nilai cermat dan disiplin) • Menawarkan bantuan kepada penelepon 	<ul style="list-style-type: none"> • Sopan dan ramah dalam melayani pembicaraan melalui telepon • Tanggap dalam memberi-kan bantuan yang di-butuhkan oleh penelepon • Cepat dan akurat dalam menyampaikan pesan • Tenang dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan dasar-dasar telekomunikasi • Menyebutkan cara menyampaikan informasi secara singkat, padat dan jelas • Mempraktikan tugas dan tanggung jawab • Mempraktikan system operasi peralatan kantor • Menerapkan tugas dan tanggung jawab sebagai petugas telepon • Mengoperasikan berbagai peralatan telepon secara benar • Menangani panggilan telepon (telepon masuk) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan • Tes tertulis • Study kasus • portofolio 	20	2 (4)		<p>Modul</p> <p>Buku referensi</p> <p>Telepon</p> <p>Audio Visual</p>

	<p>secara bersahabat dan tujuan panggilan tertentu secara cepat dan komunikatif yang memeperlihatkan rasa senang berbicara dan bergaul terhadap penelepon (nilai komunikatif)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulang panggilan telepon secara rinci untuk mem-perkuat pengertian isi pesan (nilai cermat dan teliti) • Menjawab/ment raser pertanyaan keterangan pene-lepon secara tepat kepada orang yang dituju (nilai cermat dan teliti) • Mencatat secara akurat permohonan/per mintaan dan menyampaikan kepada departe- 	<p>cepat dalam menangani panggilan yang bernada mengan-cam dan mencurigakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan peralatan telepon • Penanganan telepon masuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mencatat pesan dengan menggunakan format penerimaan telepon • Mendistribusikan pesan kepada orang-orang yang dituju • Tanggap dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh penelepon • Memahami system operasi peralatan telepon • Menerapkan tugas dan tanggung jawab sebagai pertugas telepon • Mengoperasikan berbagai peralatan telepon secara benar • Menangani panggilan telepon (telepon masuk) • Cara mencatat pesan dengan menggunakan format penerimaan telepon • Mendistribusikan pesan kepada orang yang dituju • Sopan dan ramah dalam melayani pembicaraan melalui telepon • Cepet dan akurat dalam menyampaikan pesan • Tenang dan cepat dalam menangani panggilan yang beranada mengancam dan mencurigakan • Melayani panggilan telepon denagn cepat, tepat dan akurat • Sopan santun bertelepon diterapkan dalam melayani panggilan • Memahami layanan telepon ke luar 					
--	---	--	---	--	--	--	--	--

	<p>men/orang yang tepat untuk ditindaklanjuti dan berperilaku jujur sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakannya (nilai cermat dan jujur)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika memungkinkan, kesempatan diambil untuk menjelaskan produk-produk dan servis-servis perusahaan dan bersikap ulet untuk tidak menyerah dalam menawarkan produk perusahaan (nilai ulet dan kerja keras) • Menyampaikan pesan secara tepat kepada orang pilihan dengan batas/tenggang waktu (nilai disiplin) • Mencatat panggilan telepon yang 		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan pengetahuan direktori telepon • Mengidentifikasi berbagai macam informasi telepon (di dalam maupun di luar) • Memahami tata cara menggunakan telepon • Membedakan jenis-jenis panggilan telepon • Menggunakan telepon direktori sesuai keperluan • Mencari nomor telepon yang diperlukan • Menggunakan pesawat telepon dengan baik dan benar • Membuat panggilan keluar 					
--	---	--	--	--	--	--	--	--

	<p>mengancam dan mencurigakan secara tepat untuk orang yang tepat untuk orang yang tepat sesuai dengan prosedur perusahaan (nilai jujur)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencatat nomor telepon secara benar (nilai cermat dan disiplin) • Merancang tujuan dari menelepon secara tepat sebelum menelepon/memanggil (nilai cermat dan teliti) • Menggunakan alat/sarana secara tepat untuk membentuk/merancang hubungan (nilai disiplin) • Menyampaikan nama perusahaan dan alasan menelepon 							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

	secara tepat (nilai jujur dan disiplin)							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMKN 1 Yogyakarta

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rustamaji

NIP.19631025 198903 1 007

Pudji Rahayu,S.Pd

NIP.19541215 198103 2 007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

NO. : 01

Satuan Pendidikan	: SMKN 1 Yogyakarta
Program Studi Keahlian	: Bisnis Manajemen
Kompetensi Keahlian	: Administrasi Perkantoran
Mata Pelajaran	: Dasar Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester	: X AP/I
Tahun Pelajaran	: 2012/2013
Alokasi Waktu	: 2 @ 45 menit
Kode Kompetensi	: 118.DKK.SK.2
KKM	: 70
Standar Kompetensi	: Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi Proses Komunikasi
Indikator	: 1. Menjelaskan pengertian komunikasi 2. Menyebutkan unsur-unsur komunikasi

I. Tujuan pembelajaran

- A. Siswa kelas X mampu memahami pengertian komunikasi dengan benar
- B. Siswa kelas X mampu menjelaskan pengertian komunikasi dengan benar setelah memahami pengertian komunikasi
- C. Siswa kelas X mampu menyebutkan unsur-unsur komunikasi dengan benar setelah memahami pengertian komunikasi

➤ *Nilai Karakter yang dikembangkan :*

- Religius
- Disiplin
- Rasa ingin tahu
- Gemar membaca
- Ulet
- Kerja keras
- Jujur
- Tanggung Jawab
- Demokratis

II. Materi Pembelajaran

- A. Mengetahui Pengertian Komunikasi
- B. Unsur-unsur Komunikasi

III. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab

IV. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN KELAS	
		PESERTA	WAKTU
I	1. Pendahuluan	Guru	10menit
	a. Pengkondisian kelas (Disiplin, Religius)		
	b. Penyampaian tujuan pembelajaran		
	c. Apersepsi dan motivasi		
	2. Kegiatan inti		
	Eksplorasi		50 menit
	a. Siswa memberikan pendapat tentang komunikasi (Ulet, Kerja Keras, Demokratis)	Individu	
	b. Guru menjelaskan materi pengertian komunikasi dan unsur-unsur komunikasi	Kelas	
	c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pengertian komunikasi dan unsur-unsur komunikasi (Rasa Ingin Tahu)	Individu	
	d. Siswa membuat catatan tentang materi pengertian komunikasi dan unsur-unsur komunikasi	Individu	
	Elaborasi		
	a. Siswa membaca buku	Individu	
	b. Siswa mengajukan pertanyaan (Tanya jawab antar siswa dan guru) materi		

	<p>pengertian komunikasi dan unsur-unsur komunikasi</p> <p>c. Siswa menulis hasil eksplorasi</p> <p>Konfirm</p> <p>a. Siswa menjelaskan kembali tentang hasil materi pengertian komunikasi dan unsur-unsur komunikasi yang telah dipelajari</p> <p>b. Guru menanyakan materi yang telah diberikan dan menyimpulkan.</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru menutup pelajaran dan memberikan salam</p>	<p>Individu</p> <p>Kelas</p> <p>Kelas</p>	<p>10menit</p>
--	--	---	----------------

V. ALAT / BAHAN / SUMBER BELAJAR

A. Alat/bahan :

1. Papantulis
2. Spidol

B. Sumberbelajar :

1. Honiarti Euis.(2009).*Mengaplikasikan Ketrampilan Dasar Komunikasi*.Bandung : Armico
2. Artikel tentang pengertian Komunikasi dan unsur-unsur komunikasi.

VI. PENILAIAN

A. Prosedur test:

- Test awal : ada
- Test Proses : ada
- Test akhir : ada

B. Jenis test :

- Test awal : lisan
- Test proses : pengamatan dan hasil akhir
- Test akhir : ada

C. Kriteria penilaian

- Proses : 10
- Hasil kerja : 80

- Sikap : 10

Penilaian Ranah Psikomotorik :

No	KRITERIA	NILAI MAKSIMAL	NILAI PEROLEHAN	KETERANGAN
1	Proses kerja	10		
2	Hasil kerja	80		
3	Sikap	10		

Penilaian Ranah Afektif
PENILAIAN TANYA JAWAB

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		Kurang (Skor < 60)	Cukup (Skor 60-75)	Baik (Skor 76-85)	Amat Baik (Skor 86-100)
1.	Ketertiban				
2.	Semangat belajar/ Antusias				
3.	Inisiatif				
4.	Kemampuan berbicara/oral				
5.	Dll.				
Jumlah SKOR Afektif					

Yogyakarta, 25 Februari 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rustamaji
NIP.19631025 198903 1 007

Pudji Rahayu, S.Pd
NIP.19541215 198103 2 007

